



**KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI PADA MAKALAH
MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Saswane Hajiabu
NIM 150210402105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI PADA MAKALAH
MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

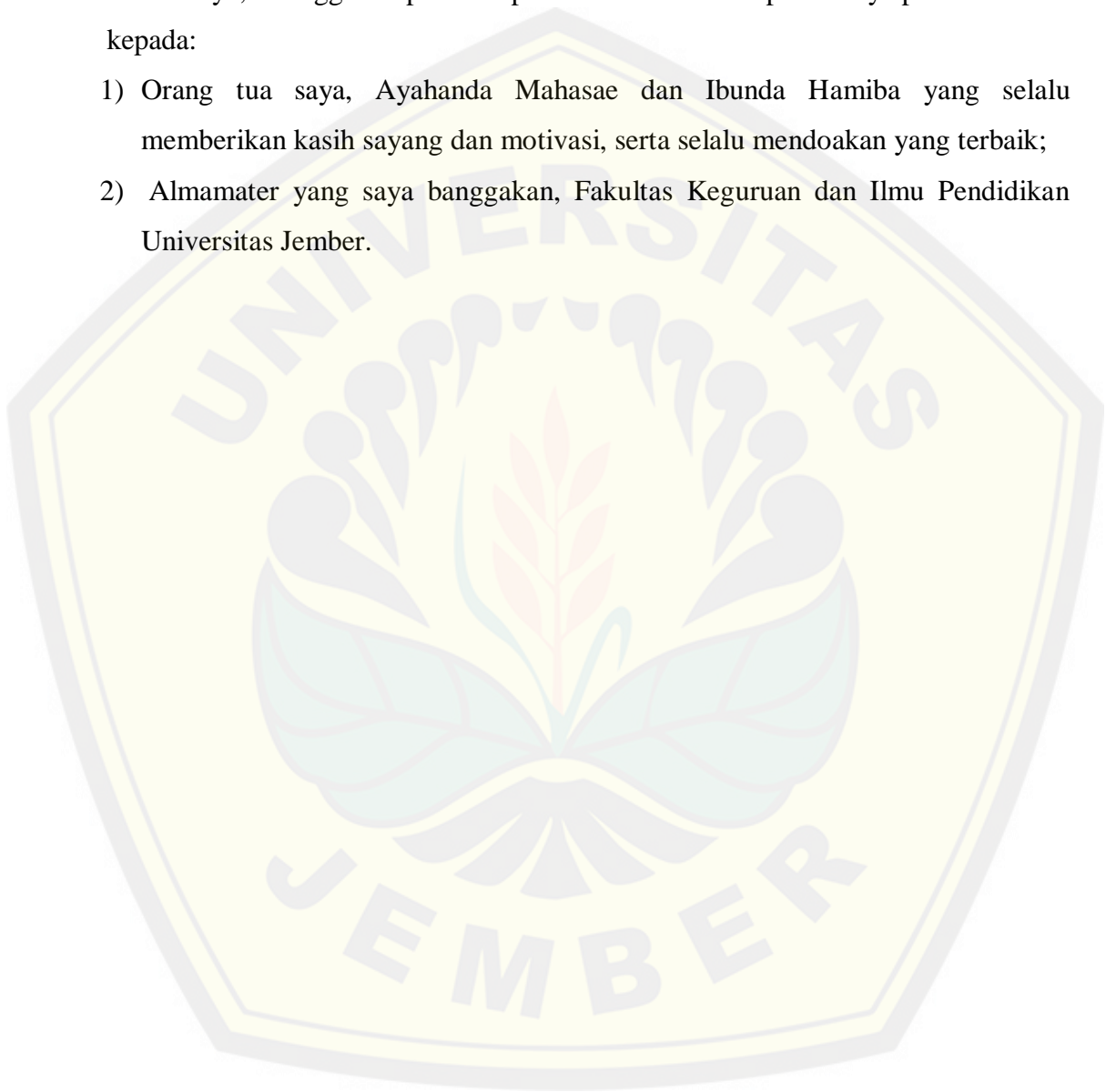
Saswane Hajiabu
NIM 150210402105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu WaTa'ala atas segala rahmat dan kurnia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Orang tua saya, Ayahanda Mahasae dan Ibunda Hamiba yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi, serta selalu mendoakan yang terbaik;
- 2) Almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



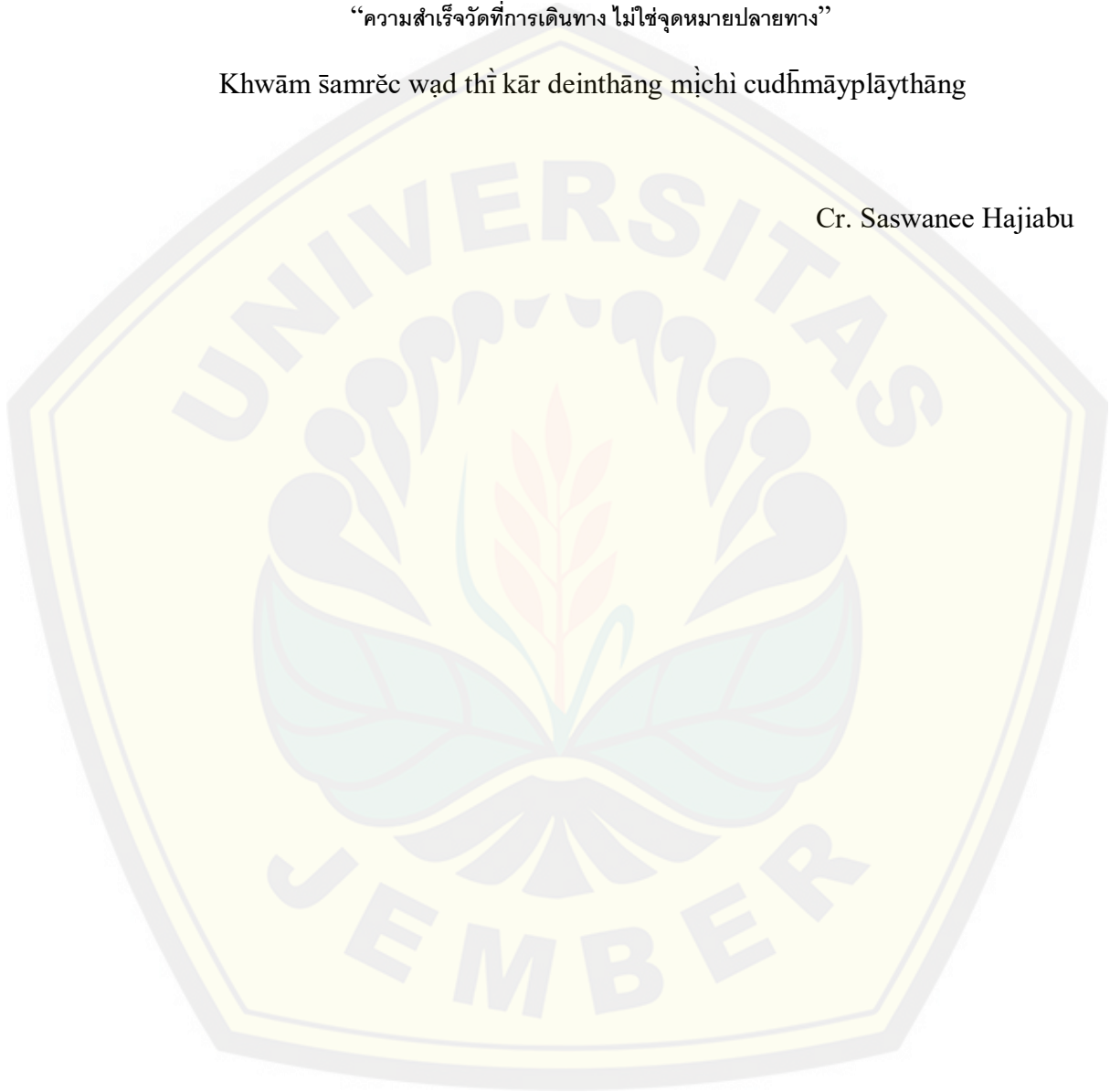
MOTTO

“Rahasia keberhasilan adalah kerja keras dan belajar dari kegagalan”

“ความสำเร็จวัดที่การเดินทาง ไม่ใช่จุดหมายปลายทาง”

Khwām sāmṛēc wad thī kār deinthāng mīchì cudh̄māyplāythāng

Cr. Saswane Hajiabu



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saswanee Hajiabu

NIM : 150210402105

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Makalah Mahasiswa Thailand di Univesitas Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 April 2020

Yang menyatakan,

Saswanee Hajiabu

NIM 150210402105

HALAMAN PENGAJUAN

**KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI PADA MAKALAH
MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi
salah satu syarat untuk menyelesaikan studi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Nama : Saswane Hajiabu
NIM : 150210402105
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Narathiwat Thailand
Tempat/Tanggal Lahir : Narathiwat Thailand, 13 Oktober 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Anita Widjajanti, S.S., M. Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI PADA MAKALAH
MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS JEMBER**

Oleh

Saswanee Hajiabu
NIM 150210402105

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M. Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Makalah Mahasiswa Thailand di Universitas Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 April 2020
Tempat : Daring (*Online*)

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Anita Widjajanti, S.S., M. Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arief Rijadi M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Drs. Parto, M.Pd.
NIP. 19631116 198903 1 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Makalah Mahasiswa Thailand di Universitas Jember; Saswane Hajiabu, 150210402105; 80 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Keterampilan menulis adalah hal penting bagi seorang mahasiswa. Kemampuan menggunakan preposisi merupakan bagian dari keterampilan menulis. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dalam makalah berbahasa Indonesia hasil karya mahasiswa Thailand di Universitas Jember masih terdapat kesalahan penggunaan bahasa, khususnya preposisi. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember; dan (2) Faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa preposisi dalam kalimat yang diindikasikan terdapat kesalahan penggunaan preposisi dalam makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember sesuai dengan rumusan masalah. Data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Data yang kedua adalah hasil wawancara mahasiswa Thailand di Universitas Jember. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemakalah. Data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua. Sumber adalah makalah mahasiswa, hasil wawancara mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dan wawancara, teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga hal yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atas hasil analisis. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini terdiri atas instrumen utama dan instrumen tambahan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Instrumen tambahan adalah instrumen pendukung berupa tabel daftar Mahasiswa Thailand di Universitas Jember. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu, (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan preposisi yang ditemukan dalam makalah mahasiswa yaitu: (1) kesalahan pemilihan preposisi tunggal *dari, di, pada, daripada, oleh, dalam, untuk, dan kepada*; kesalahan penulisan *di*; kesalahan penambahan *karena, di dan dalam*; kesalahan penghilangan *pada*, (2) kesalahan penambahan preposisi majemuk jenis korelasi yaitu *sejak dari-hingga*; dan (3) kesalahan penggunaan preposisi oleh mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, (a) mahasiswa kurang memahami aturan penggunaan preposisi, (b) kurang luasnya pengetahuan mahasiswa Thailand tentang preposisi, dan (c) kurangnya teliti dalam menggunakan preposisi.

Saran dalam penelitian ini disampaikan kepada mahasiswa yang dapat diberikan penelitian ini adalah sebagai berikut. Mahasiswa Thailand di Universitas Jember disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan yang berharga dalam pengembangan kemampuan menulisnya dalam bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), disarankan untuk tambahan wawasan dalam memahami materi perkuliahan (BIPA). Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian tentang aspek-aspek yang belum terjangkau oleh penelitian ini.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufok, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Makalah Mahasiswa Thailand di Universitas Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan baebagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Dr. Annur Rofiq, MA., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Anita Widjajanti, S.S., M. Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Anita Widjajanti, S.S., M. Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 7) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd. selaku dosen penguji I dan Drs. Parto, M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran guna memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi;
- 8) Segenap dosen pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Universitas Jember yang telah memberi ilmu serta motivasi selama saya menjalani perkuliahan;

- 9) Mahasae dan Ibunda Hamiba, kakak, dan adik semua dalam keluarga yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi, serta selalu mendoakan yang terbaik;
- 10) Sahabat seperjuangan organisasi HMPI dan sahabat Angkatan 2015 yang telah bersedia menjadi keluarga kedua bagi saya selama menuntut ilmu di sini;
- 11) Teman-teman yang berbaik hati meluangkan waktu dan tenaga untuk turut serta membantu dalam melaksanakan penelitian yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu;
- 12) Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan memungkinkan adanya ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

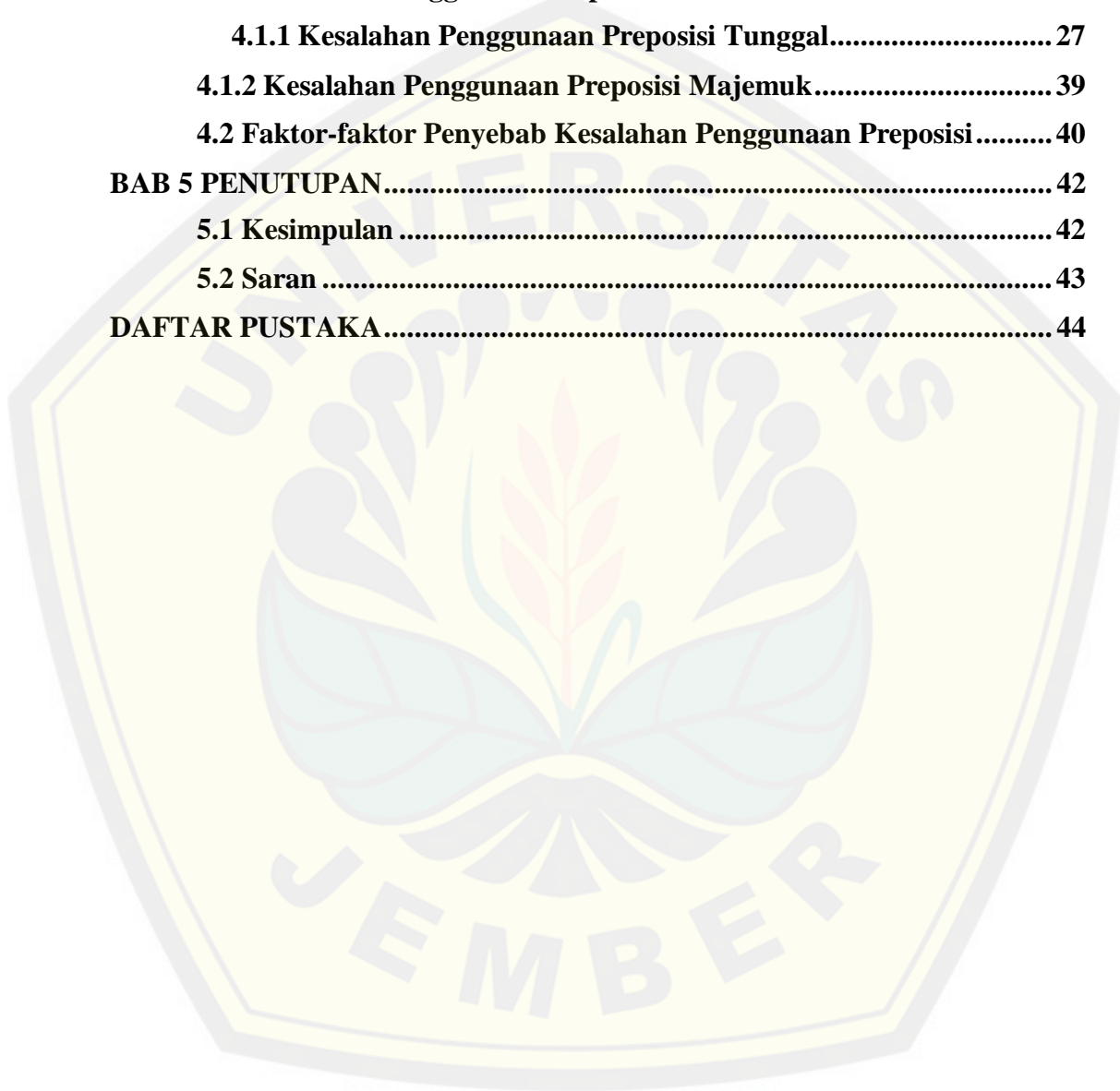
Jember, 30 April 2020

Saswanee Hajiabu

DAFTAR ISI

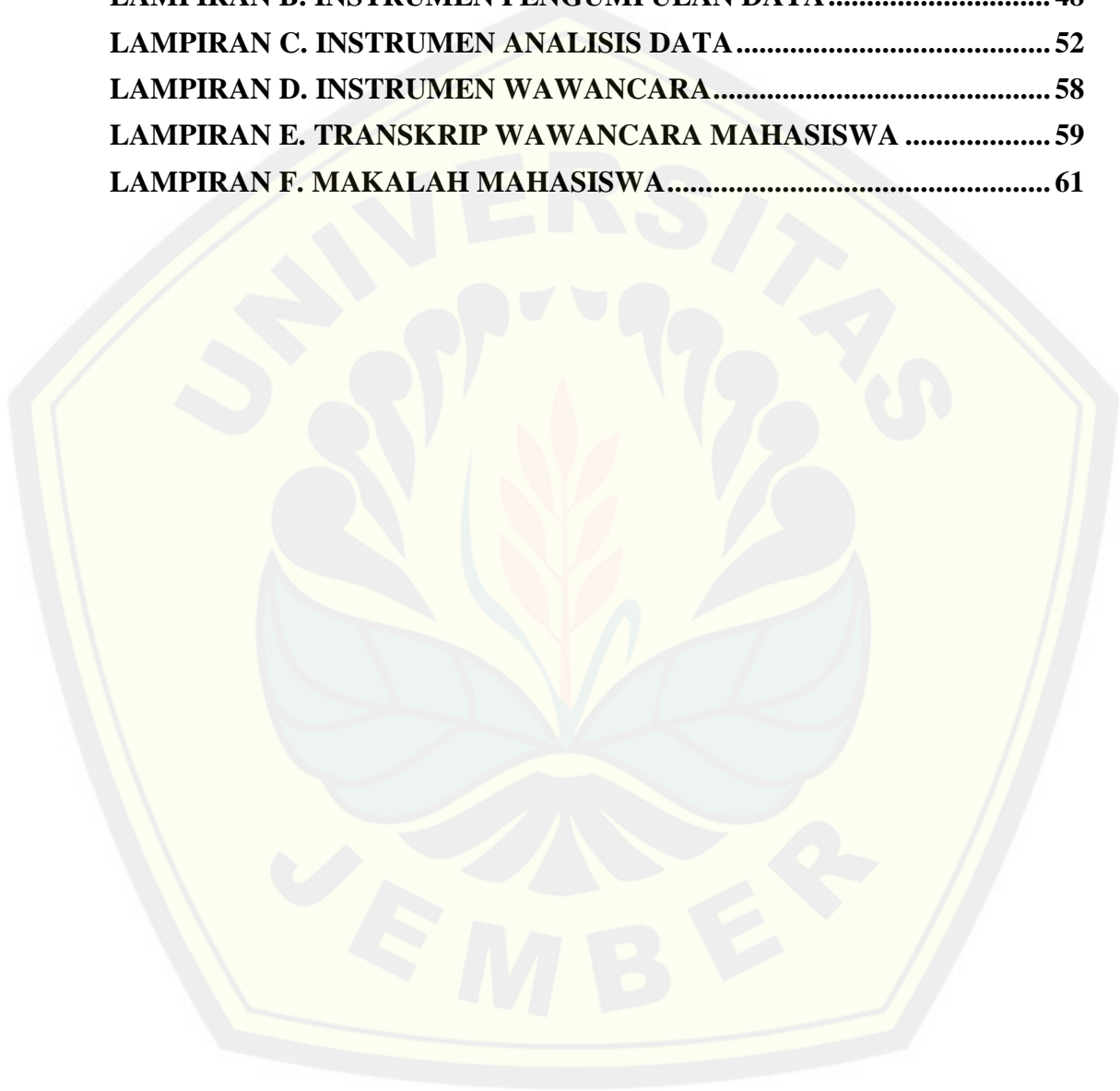
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	5
2.2 Konsep Dasar Analisis Kesalahan Berbahasa	7
2.2.1 Kesalahan dan Kekeliruan berbahasa.....	7
2.2.2 Analisis kesalahan berbahasa	8
2.3 Pengertian Preposisi	8
2.4 Jenis dan Kaidah Penggunaan Preposisi	9
2.4.1 Jenis Preposisi	9
2.4.2 Kaidah Penggunaan Preposisi	10
2.5 Faktor Kesalahan Berbahasa	18
2.5.1 Faktor penyebab kesalahan berbahasa	18
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	20
3.2 Data dan Sumber Data	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.3.1 Teknik Dokumentasi	21
3.3.2 Teknik Wawancara	21
3.4 Teknik Analisis Data	22
3.4.1 Reduksi Data	22
3.4.2 Penyajian Data	23
3.4.3 Penarikan Kesimpulan Atas Hasil Analisis.....	23
3.5 Instrumen Penelitian	23
3.6 Prosedur Penelitian	24

3.6.1 Tahap persiapan.....	25
3.6.2 Tahap pelaksanaan	25
3.6.3 Tahap penyelesaian	25
BAB 4 PEMBAHASAN.....	27
4.1 Kesalahan Penggunaan Preposisi.....	27
4.1.1 Kesalahan Penggunaan Preposisi Tunggal.....	27
4.1.2 Kesalahan Penggunaan Preposisi Majemuk.....	39
4.2 Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Preposisi.....	40
BAB 5 PENUTUPAN.....	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	46
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	48
LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA	52
LAMPIRAN D. INSTRUMEN WAWANCARA.....	58
LAMPIRAN E. TRANSKRIP WAWANCARA MAHASISWA	59
LAMPIRAN F. MAKALAH MAHASISWA.....	61



BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian. Secara sistematis paparan terdapat dalam bab pendahuluan meliputi (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. (Kridalaksana dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010:1). Dalam penggunaan bahasa, seseorang seringkali melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak. Kesalahan yang terjadi dalam proses komunikasi akan memengaruhi tujuan dari kegiatan komunikasi, misal pesan yang diinginkan tidak tersampaikan atau perbedaan pemahaman informasi antara pengirim dan penerima. Jadi, disimpulkan bahasa merupakan alat penyampai pesan dari pengirim kepada penerima dan sebaliknya. Komunikasi yang baik memiliki hasil akhir persamaan informasi dari pengirim kepada penerima.

Bahasa Indonesia adalah bahasa negara sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di negara ini mulailah dari kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia salah satu fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukan bahasa negara, yaitu alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Masuknya mahasiswa asing ke Indonesia bukan hal baru lagi. Kedatangan mahasiswa asing tersebut di antaranya untuk menimba ilmu di perguruan tinggi di Indonesia atau melakukan program pertukaran mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, tentunya mahasiswa asing harus memahami dan mampu berbahasa Indonesia agar tujuan dalam pendidikan tercapai. Dalam mempelajari bahasa Indonesia, mahasiswa asing masih banyak yang melakukan kesalahan baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan tersebut terjadi karena pemahaman tentang kaidah kebahasaan dalam berbahasa Indonesia yang masih kurang.

Kesalahan berbahasa merupakan salah satu bidang kajian yang menganalisis kesalahan dalam berbahasa baik lisan maupun tulis. Kesalahan berbahasa umumnya terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang bahasa yang digunakan. Kesalahan berbahasa berdasarkan taksonomi kategori linguistik meliputi kesalahan sintaksis.

Kesalahan berbahasa tampak dalam makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember. Kesalahan yang dilakukan dalam makalah tersebut termasuk dalam kesalahan bahasa tulis. Menurut Muji (1997) bahasa tulis harus lebih sempurna dari bahasa lisan, bahasa tulis harus lebih teratur dan lebih jelas daripada bahasa lisan agar mudah ditangkap dan dipahami maksudnya.

Kesalahan tulis itu di antaranya mencakupi kesalahan preposisi *di*, *pada*, *dari*, *daripada* dan sebagainya. Preposisi merupakan unsur bahasa yang tidak memiliki makna leksikal, tetapi memiliki makna gramatikal. Preposisi adalah frase yang penghubungnya menduduki posisi di bagian depan. Preposisi Bahasa Indonesia disebut juga kata depan, ditinjau dari semantiknya menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya.

Berdasarkan hasil observasi pada Makalah mahasiswa Thailand yang tergabung dalam HMPI di Universitas Jember masih memuat kesalahan penggunaan kata tugas terutama preposisi. Salah satu penyebab kesalahan tersebut yaitu mahasiswa belum menguasai kaidah penggunaan preposisi dalam kalimat bahasa Indonesia. Berikut adalah contoh kesalahan penggunaan preposisi dalam makalah mahasiswa Thailand.

- (1) “Dengan keterangan yang tersebut itu saja sudah cukup rasanya untuk mengambil dalil, bahwa bilangan yang hadir *di* jumat itu, tidak perlu 40 orang.”

Pada data tersebut ditemukan kesalahan pemilihan preposisi *di*. Preposisi *di* kurang tepat apabila digunakan di depan kata benda yang menerangkan hari

preposisi yang tepat adalah *pada*. Kata benda yang menerangkan waktu pada data tersebut adalah jumat. Perbaiki kalimat yang benar sebagai berikut.

(1a) “Dengan keterangan yang tersebut itu saja sudah cukup rasanya untuk mengambil dalil, bahwa bilangan yang hadir *pada* hari jumat itu, tidak perlu 40 orang.”

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand dalam mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar terkhusus dalam bidang preposisi agar mahasiswa asing nantinya saat berkomunikasi maupun mengerjakan tugas dapat menyampaikan ide dan pesan sesuai yang diinginkan. Sesuai dengan latar belakang dan contoh data di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **Kesalahan Penggunaan Preposisi Pada Makalah Mahasiswa Thailand di Universitas Jember.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini mencakupi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember?
- 2) Apakah faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember;
- 2) Faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa asing, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dengan penggunaan preposisi terhadap penulisan Bahasa Indonesia.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa mahasiswa asing khususnya dalam penggunaan preposisi.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mengadakan penelitian sejenis.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menyamakan definisi pengertian antara penelitian dengan pembaca. Adapun istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang tidak tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 2) Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang digunakan guru atau peneliti untuk menganalisis kesalahan berbahasa bidang preposisi yang dilakukan oleh mahasiswa asing.
- 3) Preposisi adalah kata atau gabungan kata yang digunakan di muka nomina untuk merangkaikan nomina tersebut dengan bagian kalimat lain.
- 4) Makalah adalah sebuah karya tulis yang memiliki sifat ilmiah dan di dalamnya berisi pembahasan mengenai suatu topik tertentu.
- 5) Mahasiswa Thailand adalah mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan di beberapa program studi di Universitas Jember angkatan 2017.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kajian pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) konsep dasar analisis kesalahan berbahasa, (3) pengertian preposisi, (4) jenis dan kaidah penggunaan preposisi, dan (5) faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelum yang berkaitan dengan kesalahan preposisi dilakukan oleh Yemina Sana Praamala (2017), mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Skripsi yang berjudul “Kesalahan penggunaan preposisi dan konjungsi pada teks cerita ulang biografi karya siswa kelas XI SMKN 5 Jember”. Penelitian tersebut membahas tentang preposisi dan konjungsi yang ditulis oleh siswa kelas XI SMKN 5 Jember. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini kesalahan penggunaan preposisi dan konjungsi meliputi kesalahan penggunaan preposisi pada penepatan preposisi tunggal, pemilihan preposisi tunggal dan kesalahan pemilihan preposisi majemuk. Kesalahan penggunaan konjungsi ditemukan pada kesalahan penempatan konjungsi intrakalimat, kesalahan pemilihan konjungsi intrakalimat. Kesalahan penempatan konjungsi anarkalimat. Faktor-faktor penyebab dalam teks cerita ulang biografi karya siswa kelas XI SMKN 5 Jember, siswa kurang memahami yang menyatakan bahwa ketidakpahaman siswa terhadap penggunaan preposisi dan konjungsi yang tepat menjadi faktor utama penyebab kesalahan penggunaan preposisi dan konjungsi.

Penelitian sebelum yang berkaitan dengan kesalahan preposisi dilakukan oleh Yula Biolita Lestari (2019), mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Skripsi yang berjudul “Kesalahan penggunaan

preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Silirangan”. Penelitian tersebut membahas tentang preposisi yang ditulis oleh siswa kelas VII Silirangan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini masih banyak ditemukan kesalahan dalam memilih preposisi yang tepat. Faktor-faktor penyebab dalam karangan deskripsi, siswa kurang memahami, kesalahan berbahasa dari diri pemakai bahasa dapat disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa ibu atau kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan kedua penelitian sebelumnya yang relevan tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang berjudul *Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Makalah Mahasiswa Thailand di Universitas Jember*. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Persamaan dengan penelitian yang relevan pertama terletak pada rumusan masalah yang di dalamnya membahas tentang kesalahan penggunaan preposisi dan factor-faktor penyebabnya. Namun, terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut membahas tentang kesalahan penggunaan preposisi beserta konjungsi, sedangkan pada penelitian ini hanya membahas kesalahan penggunaan preposisi. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian tersebut menggunakan objek teks cerita ulang biografi karya siswa kelas XI di SMKN 5 Jember, sedangkan penelitian ini menggunakan objek hasil makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember.
- 2) Persamaan dengan penelitian yang relevan kedua terletak pada pokok pembahasan yaitu mengenai kesalahan penggunaan preposisi. Namun, terdapat perbedaan yaitu pada penelitian tersebut hanya membahas tentang kesalahan penggunaan preposisi di, ke, dan pada, sedangkan pada penelitian ini tidak dibatasi hanya beberapa preposisi tunggal melainkan membahas semua kesalahan penggunaan preposisi tunggal dan majemuk yang ditemukan. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian tersebut menggunakan objek hasil kesalahan penggunaan preposisi tunggal dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung, sedangkan

penelitian ini menggunakan objek hasil makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember. Selanjutnya, pada penelitian tersebut tidak membahas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan preposisi, sedangkan dalam penelitian ini membahas hal tersebut.

2.2 Konsep Dasar Analisis Kesalahan Berbahasa

Pada sub-bab ini dipaparkan beberapa hal meliputi (1) kesalahan dan kekeliruan berbahasa, dan (2) analisis kesalahan berbahasa.

2.2.1 Kesalahan dan Kekeliruan berbahasa

Kesalahan dan Kekeliruan berbahasa merupakan dua hal yang memiliki makna kurang lebih sama, namun pada dasarnya kesalahan dan kekeliruan berbahasa merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahan disebabkan oleh kemampuan pemahaman atau kompetensi pembelajar bahasa termasuk siswa, dengan kata lain pembelajar bahasa belum memahami atau menguasai sistem bahasa, sedangkan kekeliruan terjadi bukan karena pembelajar bahasa belum memahami sistem atau kaidah bahasa melainkan karena pembelajar bahasa lupa atau keliru dalam menerapkan sistem atau kaidah bahasa yang sebenarnya sudah mereka pahami, kekeliruan terjadi karena ketidaksengajaan. Berikut contoh kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa.

- 1) Kesalahan berbahasa
 - a) *Dia bisa ngomong seharusnya Dia bisa berbicara*
 - b) *Dia pergi ngantor seharusnya Dia pergi ke kantor*
- 2) Kekeliruan berbahasa
 - a) *Rasanya panas. Kalua malam rtidur di kamar, harus pakai kipas terus.*

Analisis: Kalimat rasanya pasa untuk menggambarkan situasi udara yang panas adalah kurang tepat atau dapat dikatakan adanya kekurangantepatan penggunaan ungkapan terhadap situasi tersebut. Maka dari itu kalimat tersebut masuk dalam kekeliruan. Seharusnya uankapan tersebut menggunakan ungkapan”Udaranya panas” anggar lebih tepat.

Corder (dalam Pateda, 1989:32) membedakan pengertian kesalahan (*error*) dengan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan mengacu pada pemahaman (kompetensi), sedangkan kekeliruan mengacu pada pemakaian (performansi). Kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis, misalnya karena kesalahan emosi, atau salah ucap, sedangkan kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan yang sifatnya sistematis, taat asas, dan menggambarkan kemampuan pembelajar bahasa pada tahap tertentu.

2.2.2 Analisis kesalahan berbahasa

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu proses pembelajaran menggambarkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pembelajaran bahasa yang tercapai. Hal ini dapat tercapai jika pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek kesalahan berbahasa itu.

Analisis kesalahan berbahasa adalah cara yang digunakan dalam mengkaji segala aspek kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang dalam bentuk ujaran maupun tulisan. Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti atau guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ghufron, 2015: 9).
Kesalahan berbahasa

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mengkaji kompetensi bahasa berkaitan dengan kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam bentuk ujaran atau tulisan.

2.3 Pengertian Preposisi

“Preposisi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan kata atau frase sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik, yakni frase yang lazim menduduki fungsi keterangan di dalam kalimat” (Chaer, 1990:23). Menurut Parera

(2006: 56), preposisi berasal dari bahasa Latin; *prea* yang artinya “sebelum” dan *ponere* yang berarti “menempatkan”. Preposisi atau kata depan adalah kata yang merangkaikan kata-kata atau bagian dari kalimat dan biasanya diikuti oleh nominal atau pronominal. Preposisi adalah kata yang biasa terdapat di depan nominal (Pusat Bahasa, 2008: 1100). Alwi (2008: 289) menjelaskan bahwa preposisi merupakan kata yang menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Dalam buku-buku tata bahasa bahasa Indonesia pada umumnya kata depan ditentukan secara tradisional, sebagai kata yang menyatakan hubungan atau pertalian antara pengertian yang satu dengan lainnya. Berbeda dengan penentuan di atas jalan penentuan yang dilakukan oleh Gorys Keraf, Slametmuljana, S. Wojowasito, dan Anton M, Moeliono.

Gorys Keraf dalam bukunya Tata bahasa Indonesia menentukan kata depan berdasarkan ciri morfologi dan ciri sintaksis. Secara morfologi, pada umumnya kata depan sukar sekali mengalami perubahan bentuk, dan secara sintaksis kata golongan tersebut tidak dapat menduduki fungsi subjek, predikat, dan objek, melainkan berfungsi untuk memperluas atau mengadakan transformasi kalimat.

2.4 Jenis dan Kaidah Penggunaan Preposisi

Pada sub-bab ini dipaparkan beberapa hal meliputi: (1) jenis preposisi dan (2) kaidah penggunaan preposisi. Berikut ini pemaparan mengenai beberapa hal tersebut.

2.4.1 Jenis Preposisi

Berdasarkan bentuknya, preposisi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk (Ramlan, 2008: 63).

1) Preposisi Tunggal

Preposisi tunggal adalah preposisi yang terdiri dari satu kata, bentuk preposisi tunggal dapat berupa:

- a) kata dasar, misalnya kata *di*, *ke*, *dari*, dan *pada*, dan
- b) kata berafiks, seperti *selama*, *mengenai*, dan *sepanjang*.

2) Preposisi Majemuk

Preposisi majemuk terdiri dari atas preposisi yang berdampingan dan preposisi yang korelasi.

a) Preposisi yang berdampingan

Preposisi yang berdampingan terdiri atas dua preposisi yang letaknya berurutan, misalnya: *daripada, kepada, oleh karena, oleh sebab, sampai dengan, selain dari*, dan lain-lain.

b) Preposisi yang berkorelasi

Preposisi yang berkorelasi terdiri dari atas dua unsur yang dipakai berpasangan, tetapi terpisah oleh kata atau frase lain, misalnya: *antara...dengan..., dari...hingga..., sejak...sampai, dari...ke..., dan lain-lain*.

2.4.2 Kaidah Penggunaan Preposisi

Menurut Chaer (2006:122) berdasarkan fungsinya, kata depan dapat dibedakan menjadi sembilan jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Tempat berada, yaitu: di, pada, dalam, atas, dan antara.
- 2) Arah asal, yaitu: dari
- 3) Arah tujuan, yaitu: ke, kepada, akan, dan terhadap.
- 4) Pelaku, yaitu: oleh
- 5) Alat, yaitu: dengan dan berkat
- 6) Perbandingan, yaitu: daripada
- 7) Hal atau masalah, yaitu: tentang dan mengenai
- 8) Akibat, yaitu: hingga dan sampai
- 9) Tujuan, yaitu: untuk, buat, guna, dan bagi

Kaidah penggunaan kata depan atau preposisi juga dipaparkan oleh Chaer (2006: 122-138). Berikut pemaparan kaidah tersebut.

1) Preposisi *di*

Kata depan *di* dipakai untuk menandai makna 'tempat berada'. Berikut contoh penggunaan preposisi *di*.

- a) *Di* tempat yang sepi dan lebat sekali, penebang membiarkan anak-anaknya asik bermain.

- b) Pengambilan batu karang, batu timan, kerikil, dan pasir pantai semakin meningkat *di* beberapa tempat.
- c) Angkat tertinggi memang terdapat *di* lingkungan negara-negara industri.

Pada beberapa penggunaan kata depan *di* hampir sama dengan penggunaan kata depan *pada* dan *dalam*, karena kedua kata tersebut juga dipakai untuk menandai makna ‘tempat berada’. Berikut contoh penggunaan kata tersebut.

- a) Kusobek kertas reklame Pepsodent yang tertempel *di* dingin kamarku.
Preposisi *di* yang digunakan di depan kata benda yang menyatakan makalah, buku, majalah, atau koran dapat diganti dengan preposisi *dalam* dalam *di dalam*.

2) Preposisi *pada*

Kata depan ini dipakai untuk menandai makna ‘keberadaan’. Sejalan dengan pemakaian kata depan *di*, hanya bedanya ialah kata atau frase yang mengikuti kata depan *pada* tidak secara khusus menyatakan tempat, sedang kata atau frase yang mengikuti kata depan *di* mungkin secara khusus menyatakan tempat. Misalnya:

- a) Saya sudah bekerja *pada* dinas perkreditan desa *di* kebumen.
Dalam kalimat di atas terdapat kata depan *pada* dan *di*. Kata depan *pada* diikuti frase yang tidak secara khusus menyatakan tempat. Karena itu, kata *pada* di sini dapat diganti dengan kata depan *di* menjadi:

- 1a) Saya sudah bekerja *di* dinas perkreditan desa *di* kebumen.
Tetapi kata depan *di* pada frase *di* kebumen tidak dapat diganti dengan *pada* karena kata *kebumen* secara khusus menyatakan tempat:

- 1b) *Saya sudah bekerja *pada* dinas perkreditan desa *pada* kebumen.

3) Preposisi *dalam*

Preposisi *dalam* difungsikan sebagai berikut.

- 1) Menandai makna ‘tempat yang memiliki ruang’.
 - a) Seekor kucing ditaruh *dalam* keranjang dengan mata tertutup.
 - b) *Dalam* almari itu tersimpan buku-buku lama.
 - c) *Dalam* dompetnya terdapat selebar uang sepuluh ribuan.

- 2) Menandai makna ‘sesuatu yang sebagai tempat yang memiliki ruang’.
- Kita hidup *dalam* negara yang sudah tumbuh merdeka sejak 17 Agustus 1945
 - Dalam* diskusi ini kita mengarahkan agar lebih mendalami dan memahami *dalam* cita-citanya itu.
- 4) Preposisi *atas*
- Preposisi *atas* difungsikan sebagai ‘suatu posisi’ misalnya pemaknaan ‘penderita’ pada contoh berikut.
- Perbudakan *atas* bangsa lain harus ditentang.
Menandai makna ‘penderita’, maksudnya apa yang tersebut pada kata atau frase yang mengikutinya menderita akibat tindakan atau mengalami keadaan yang tersebut pada kata atau frase lain.
Pada kalimat di atas, *bangsa lain* menderita tindakan yang dinyatakan pada kata *perbudakan*, sehingga frase *perbudakan atas bangsa lain* berparafrase dengan (*tindakan*) *memperbudakan bangsa lain*.
- 5) Preposisi *antara*
- Kata depan ini dipakai untuk menandai makna ‘jarak yang memisahkan dua tempat, dua benda, dua orang, dua waktu, dua keadaan, dua bilangan, dan sebagainya’. Berikut penggunaan preposisi *antara* dalam kalimat.
- Antara* kedua tempat tidur ini diletakkan rak rotan untuk mainan mereka.
 - Aku melihat beberapa persamaan *antara* kakang Sutawijaya dan ayahanda Sultan.
- 6) Preposisi *ke*
- Kata depan *ke* dipakai untuk menandai makna ‘tempat, arah, atau sesuatu yang dituju’. Berikut penggunaan preposisi *ke* dalam kalimat.
- Sehari penuh mereka akan bertamasya *ke* pantai.
 - Ia tidak mau diajak pergi *ke* pabrik.
 - Ia mengundang kita *ke* kebun karet ayahnya.

7) Preposisi *kepada*

Preposisi *kepada* menandai makna ‘penerima’. Maksudnya apa yang dinyatakan pada petandanya menerima sesuatu yang diberikan oleh pelakunya. Berikut penggunaan preposisi *kepada* dalam kalimat.

- a) Ketika pelayaran berakhir, Onassis memberikan hadiah *kepada* Lee.

Pada kalimat di atas, Lee, menerima hadiah yang diberikana oleh Onassis. Maka *Leem* sebagai penerima, dan kata *kepada* menandai makna ‘penerima’.

8) Preposisi *terhadap*

Kata depan ini dipakai untuk menandai makna ‘penderita’. Berikut penggunaan preposisi *terhadap* dalam kalimat.

- a) Sebaiknya penilaian *terhadap* kekayaan dilakukan untuk dan atas nama Pengadilan Negara Jakarta Pusat.

Pada kalimat di atas, *kekayaan* menderita tindakan yang jelas apabila frase *penilaian terhadap kekayaan* dikembalikan kepada asalnya ialah *menilai kekayaan*. *Menilai* menyatakan ‘tindakan’ dan *kekayaan* merupakan ‘penderita’-nya. Demikian pula:

- b) Kita menudukkan kepada sebagai penghormatan *terhadap* korban bom atom pertama.

9) Preposisi *dari*

Kata depan *dari* dipakai untuk menandai makna ‘asal’. Pengertian asal itu mungkin berhubungan dengan tempat, waktu, keadaan, dan lain-lainnya. Berikut penggunaan preposisi *dari* dalam kalimat.

- a) Kami sering mendengar keluarga *dari* para wanita.
b) Untuk waktu-waktu yang akan datang kami akan menambahnya dengan permainan anak-anak *dari* daerah lain.

10) Preposisi *daripada*

Sebagai kata depan, kata ini dipakai untuk menandai makna ‘perbandingan yang menyatakan bahwa terbanding itu lebih dibandingkan dengan pembandingnya’, sejalan dengan pemakaian kata depan *dari*. Berikut penggunaan preposisi *daripada* dalam kalimat.

- a) Setiap tahun kenaikan pajak relatif lebih besar *daripada* kenaikan pendapatan.
- b) Setiap tahun kenaikan pajak relatif lebih besar *dari* kenaikan pendapatan.

11) Preposisi *sampai*

Sebagai kata depan, kata *sampai* dipakai untuk menandai makna ‘batas terakhir’ sejalan dengan pemakaian kata *hingga*. ‘Batas terakhir’ itu mungkin berhubng dengan tempat, misalnya:

- a) Kita dapat berkomunikasi dengan bangsa sendiri dari Sabang *sampai* merauke.
- b) Saya dan tiga orang teman yang merasa masih kuat berjalan kaki *sampai* puncak.

12) Preposisi *oleh*

Kata depan *oleh* dipakai untuk, menandai makna ‘pelaku tindakan’ dalam kalimat pasif. Berikut penggunaan preposisi *oleh* dalam kalimat.

- a) Banyak pengalaman baru yang saya peroleh dari pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan *oleh* panitia.
- b) *Oleh* tim diminta agar proyek tersebut segera dikerjakan.

13) Preposisi *untuk*

Sebagai kata depan, kata *untuk* dipakai untuk menandai makna ‘peruntukan’, sejalan dengan pemakaian kata depan *bagi*. Berikut penggunaan preposisi *untuk* dalam kalimat.

- a) Dia tidak pernah lupa membawa oleh-oleh *untuk* ibu dan adik-adiknya.
- b) Dia tidak pernah lupa membawa oleh-oleh *bagi* ibu dan adik-adiknya.

Preposisi *untuk* juga menandai makna ‘kegunaan’. Dalam hal ini kata depan *untuk* tidak sejalan dengan kata depan *bagi*.

- a) Di kamar ini *untuk* tempat pakaian tidak digunakan lemari, melainkan kotak rotan.
- b) Bagian tengah lapangan itu dibiarkan kosong *untuk* upacara.

14) Preposisi *bagi*

Kata depan ini dipakai untuk menandai makna ‘peruntukan’. Karena itu, kata *bagi* sejalan dengan pemakaian kata depan *untuk*. Misalnya:

- a) Cabang-cabang produksi yang penting *bagi* negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai negara
- b) *Bagi* mereka yang ingin mengetahui lebih banyak tentang Fibres, saya persilahkan membaca artikel-artikel.
- c) Masalah lingkungan menjadi kesadaran baru *bagi* kita semua.

15) Preposisi *demi*

Sebagai kata depan kata ini dipakai untuk menandai makna ‘peruntukan’, sejalan dengan kata *bagi* dan *untuk*. Berikut penggunaan preposisi *demi* dalam kalimat.

- a) Sementara itu sang ayah, John Cappelletti Sr., mau berbuat apa saja *demi* hidup Joey.
- b) Manusia membutuhkan makan *demi* kelangsungan hidupnya.

16) Preposisi *akan*

Sebagai kata depan, kata *akan* dipakai untuk menandai makna ‘penderita’, maksudnya apa yang tersebut pada kata atau frase yang mengikuti kata depan menderita tindakan atau mengalami suatu keadaan. Berikut penggunaan preposisi *akan* dalam kalimat.

- a) Pemerintah daerah bukannya tidak tahu *akan* hal itu.

17) Preposisi *dengan*

- a) Kata depan *dengan* dipakai untuk menandai makna ‘alat’, ialah alat yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan. Berikut penggunaan preposisi *dengan* dalam kalimat.

- (1) Ia melpar cacing0cacing *dengan* batu.
- (2) Proyektor diputar *dengan* tangan.
- (3) Kulit muka yang sudah bersih harus dilindungi *dengan* bahan pelembab.

- b) Preposisi *dengan* dapat menandai makna ‘peserta’, maksudnya menyatakan ‘yang ikut serta’. Dalam hal ini kata depan *dengan* sama penggunaannya dengan pemakaian kata *beserta*, *bersama*, dan kata *dan* sekalipun kadang-kadang terpaksa disertai dengan struktur kalimat. Misalnya:

- (1) Raja Gunung menyerang *dengan* balatentaranya.

(1a) Raja Gunung menyerang *beserta* balatentaranya.

(1b) Raja Gunung menyerang *bersama* balatentaranya.

(1c) Raja *dan* balatentaranya menyerang.

- c) Menandai makna ‘cara’, atau dengan kata lain, kata depan *dengan* bersama petandanya membentuk keterangan cara, ialah keterangan yang menyatakan bagaimana suatu peristiwa terjadi, atau bagaimana suatu tindakan dilakukan.

(1) *Dengan* sigap ayah mengemudikan perahu layarnya dengan sigap.

Kalimat di atas dapat dianalisis secara fungsional sebagai berikut:

Ayah	: subjek kalimat
Mengemudikan	: predikat kalimat
Perahu layarnya	: objek kalimat
Dengan sigap	: keterangan kalimat yang menyatakan cara.

18) Preposisi *berkat*

Kata depan ini dipakai untuk makna ‘sebab’, sama penggunaannya dengan pemakaian kata *karena* dan *sebab*. Misalnya:

- Berkat* ketekunannya ia dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktunya.
- Karena* ketekunannya ia dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktunya.
- Sebab* ketekunannya ia dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktunya.

19) Preposisi *tentang*

Kata depan ini sama penggunaannya dengan pemakaian kata depan *mengenai*, menandai makna ‘berkenaan dengan...’. Berikut penggunaan preposisi *tentang* dalam kalimat.

- Ketahanan Nasional telah menjadi suatu prinsip *tentang* keamanan, pertahanan, politik, dan penyelamatan kebudayaan.
- Ketahanan Nasional telah menjadi suatu prinsip *mengenai* keamanan, pertahanan, politik, dan penyelamatan kebudayaan.

20) Preposisi *mengenai*

Sebagai kata depan, kata *mengenai* dipakai untuk menandai makna ‘berkenaan dengan...’, dengan pemakaian kata depan *tentang*. Berikut penggunaan preposisi *mengenai* dalam kalimat.

- a) *Mengenai* pembagian kekuasaan, memang Indonesia tidak menganut Trias Politika secara konsekuen.
- b) Banyak ahli yang menentang statistik *mengenai* hal keyakinan dan agama.

21) Preposisi *hingga*

Sebagai kata depan, kata *hingga* dipakai untuk menandai makna ‘batas akhir’, sejalan dengan kata *sampai*. Makna ‘batas akhir’ itu mungkin berhubungan dengan waktu, mungkin juga berhubungan dengan tempat, dan mungkin juga berhubungan dengan hal-hal lain. Misalnya:

- a) Anak itu sudah dapat menghitung dari satu *hingga* seratus.
- b) Calon nomor 1 *hingga* nomor 10 diminta maju ke depan.

Kata *hingga* dalam kalimat berikut tidak termasuk kata depan, melainkan termasuk golongan kata penghubung:

- c) Pencuri itu dipukuli *hingga* bengkak seluruh tubuhnya.

kata *hingga* dalam kalimat di atas menghubungkan dua kalimat sederhana, ialah: *pencuri itu dipukuli* dan *seluruh tubuhnya bengkak*.

22) Preposisi *buat*

Sebagai kata depan, kata ini menandai makna ‘peruntukan’, sejalan dengan kata *bagi* dan *untuk*.

- a) Ini suatu pelajaran *buat* kita.
- b) Ini suatu pelajaran *bagi* kita.
- c) Ini suatu pelajaran *untuk* kita.

23) Preposisi *menurut*

Sebagai kata depan, kata *menurut* difungsikan sebagai berikut.

- a) Menandai makna ‘landasan’ atau ‘dasar’, sejalan dengan pemakaian kata *berdasarkan*, *berdasarkan pendapat*, atau *berdasarkan penjelasan*.

- (1) *Menurut* jaminan pabriknya, kerangan itu sanggup menahan tekanan sampai 200 atmosfer, sedang tekanan pada sumur Dieng I itu hanya sekitar 30 atmosfer.
 - (2) *Menurut* jaminan pabriknya, kerangan itu sanggup menahan tekanan sampai 200 atmosfer, sedang tekanan pada sumur Dieng I itu hanya sekitar 30 atmosfer.
- b) Menandai makna ‘kesesuaian’, sejalan dengan *sesuai dengan ...* Misalnya:
- (1) Para sarjana turut aktif berpartisipasi dalam pembangunan *menurut* bidang masing-masing.
 - (2) Para sarjana turut aktif berpartisipasi dalam pembangunan *sesuai dengan* bidang masing-masing.

2.5 Faktor Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dapat dibedakan atas kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) dan kesalahan intrabahasa (*intralingual errors*) (Tarigan, 1990:85). Kesalahan antarbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa lain. Sementara itu, kesalahan intrabahasa ialah kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah yang dipelajari, seperti kesalahan generalisasi, penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah.

Mengacu pada pendapat di atas, kesalahan penggunaan preposisi dalam makalah mahasiswa Thailand ke dalam kesalahan intrabahasa. Kesalahan penggunaan preposisi seperti yang telah dideskripsikan sebelumnya termasuk kesalahan intrabahasa. Kesalahan intrabahasa tersebut terutama disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa akan pembatasan kaidah dan penerapan kaidah yang tidak sempurna. Dalam penelitian ini kaidah yang dimaksud adalah kaidah preposisi yang disempurnakan.

2.5.1 Faktor penyebab kesalahan berbahasa

Faktor penyebab kesalahan berbahasa ada tiga, yaitu sebagai berikut (Setyawati, 2010: 12).

- 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar.
- 2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut kesalahan intrabahasa (*intralingual error*).
- 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyesunan, pengurutan, dan penekanan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kesalahan berbahasa dapat berasal dari diri pemakai bahasa dan dari orang lain. Sedangkan kesalahan dari orang lain dapat disebabkan oleh pengajaran bahasa yang kurang tepat.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Secara sistematis paparan terdapat dalam bab ini meliputi (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode pengumpulan data, (4) metode analisis data, (5) instrument penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2003: 11) penelitian kualitatif merupakan rancangan penelitian yang menghasilkan data deskriptif serta memiliki tujuan utama untuk memahami fenomena dengan cara memberikan pemaparan yang jelas tentang fenomena tersebut dalam bentuk rangkaian kata. Berdasarkan pendapat tersebut, data deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data tulis berupa makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember yang diindikasikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis kesalahan berbahasa. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi dalam kondisi alamiah tanpa ada yang dikendalikan (Arikunto, 2010: 10).

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa preposisi dalam kalimat yang diindikasikan mengandung kesalahan penggunaan preposisi dalam makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember sesuai dengan rumusan masalah. Data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Data yang kedua adalah hasil wawancara mahasiswa Thailand di Universitas Jember. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemakalah. Data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

Sumber data pada penelitian ini adalah makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember angkatan 2017. Makalah tersebut merupakan makalah penugasan oleh pengurus Himpunan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) di Indonesia (HMPI) kepada mahasiswa Thailand di Universitas Jember. Makalah sebagai sumber data pada penelitian ini berjumlah 14 makalah dengan 6 makalah yang diakses pada web tertentu di internet. Pada 14 makalah tersebut ditemukan variasi data dan beberapa data memiliki pembahasan yang sama, sehingga makalah yang di bahas dalam penelitian ini berjumlah 8 makalah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan peneliti. Tanpa adanya data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yakni teknik dokumentasi dan wawancara.

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kesalahan penggunaan preposisi dalam makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember angkatan 2017. Langkah-langkah pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan makalah mahasiswa Thailand angkatan 2017 di HMPI.
- 2) Membaca bagian makalah secara intensif.
- 3) Mengidentifikasi data sesuai rumusan masalah.
- 4) Menginventarisasi data

3.3.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang berkaitan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai faktor-faktor yang melatarlakangi terjadinya kesalahan penggunaan preposisi pada makalah. Kegiatan Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hal-hal

atau faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penggunaan preposisi dalam makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1994) bahwa analisis data terdiri atas empat tahap yang berurutan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif menggunakan penjabaran kata dengan mendeskripsikan bagian-bagian data untuk menjawab rumusan masalah. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Mengklasifikasikan penggunaan kesalahan preposisi.
- 2) Menyeleksi data sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh. Klasifikasi data yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut. Menentukan data kesalahan penggunaan preposisi. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membaca bagian makalah secara intensif. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi data sesuai rumusan masalah.

- 1) Memberikan kode untuk masing-masing data dan menganalisis kesalahan penggunaan preposisi berdasarkan jenis penggunaan preposisi. Pengkodean data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Kesalahan preposisi tunggal	: T
Kesalahan pemilihan	: PEM
Kesalahan penulisan	: PEN
Kesalahan penambahan	: PNB
Kesalahan penghilangan	: PNG
Kesalahan preposisi majemuk	: M
Kesalahan pemilihan	: PEM
Kesalahan penulisan	: PEN

Pengodean jenis kesalahan preposisi sebagai berikut.

Dari : DR

Pada	: PD
Di	: DI
Daripada	: DRP
Ke	: KE
Oleh	: OL
Dalam	: DL
Akan	: AK
Untuk	: UT
Dari-Hingga	: DH

Penggunaan kode diikuti oleh nomor data sesuai jenisnya, kemudian diikuti oleh urutan makalah (makalah A, B, C, D, E, F, G, H), misalkan TPEM DR-1 A, TPEM DR-2 A, TPEM DR-3 A, dan seterusnya.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, data berupa kalimat pada rumusan masalah pertama dan kedua yang telah dikumpulkan oleh penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel, data tersebut dianalisis kesalahan penggunaan preposisinya dan disertakan perbaikannya. Kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan Atas Hasil Analisis

Tahap analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan. Dalam kesimpulan akan digambarkan bentuk kesalahan penggunaan preposisi dalam makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember dan faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dalam makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri atas instrument utama dan instrument tambahan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti berperan dalam menentukan objek analisis, mengumpulkan data, menganalisis dan

menginterpretasi suatu data terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Instrumen tambahan adalah instrumen pendukung berupa tabel daftar Mahasiswa Thailand Himpunan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (HMPI) angkatan 2017 di Universitas Jember, buku referensi dan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Instrumen utama pengumpul data adalah peneliti, sedangkan instrumen pembantu pengumpul data adalah instrumen penelitian pengumpulan data makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember.
- 2) Instrument pemandu analisis data ini berupa tabel pengumpul data kesalahan penggunaan preposisi, dan tabel hasil wawancara.
 - a) Intrumen Pemandu Pengumpul Data

Tabel 1 Kesalahan Penggunaan Preposisi

No.	Data	Jenis Preposisi	Jenis Kesalahan	Kode

- b) Intrumen Pemandu Analisis data

Tabel 1 Kesalahan Penggunaan Preposisi

No.	Data	Kode	Penjelas Bentuk Kesalahan	Perbaikan

- c) Intrumen Pedoman Wawancara

No.	Daftar Pertanyaan
1.	

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap sebelum melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

- 1) Pemilihan dan penetapan judul

Pemilihan judul merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Judul ini telah diajukan kepada Komisi Bimbingan yang selanjutnya dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing. Judul yang telah disetujui kemudian ditandatangani oleh Dosen Pembimbing. Judul dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Kesalahan Preposisi pada Makalah Mahasiswa Thailand di Universitas Jember”.

- 2) Pengadaan kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan pedoman teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian pustaka berisi teori-teori yang mendukung dan dipakai dalam penelitian ini.

- 3) Penyusunan metodologi penelitian

Penyusunan metodologi penelitian dilakukan secara bertahap setelah penyusunan bab dua dan dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing.

3.6.2 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan ketika melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

- 2) Pengambilan kesimpulan

Penyimpulan data dilakukan setelah tahap pengumpulan data dan tahap analisis data.

3.6.3 Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap setelah melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

- 1) Laporan hasil penelitian

Tujuan laporan penelitian adalah untuk menyampaikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk makalah.

2) Revisi hasil penelitian

Revisi Laporan penelitian merupakan perbaikan dari laporan penelitian yang telah diajukan kepada Tim penguji.



BAB 5 PENUTUPAN

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran sebagai penutup. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember masih terdapat banyak kesalahan penggunaan preposisi meliputi (1) kesalahan pemilihan preposisi tunggal *pada, di, kepada, oleh, daripada, dalam, dari, dan untuk*, (2) kesalahan penulisan preposisi tunggal *di*, (3) kesalahan penambahan preposisi tunggal *karena, di, dan dalam*, (4) kesalahan penghilangan preposisi tunggal *pada*, serta (5) kesalahan penambahan preposisi majemuk jenis korelasi *sejak dari-hingga*.

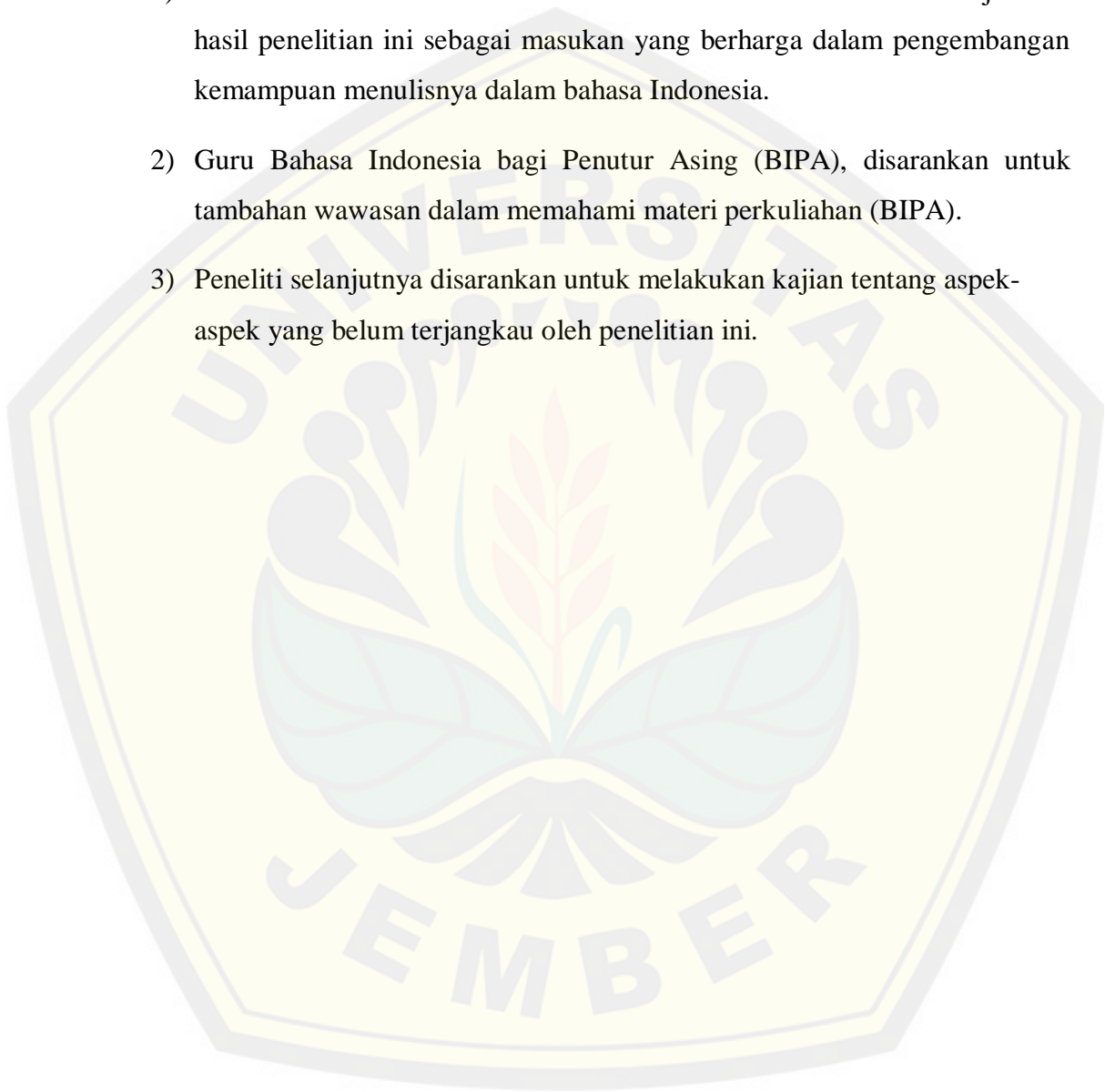
Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember yaitu, (1) Kurangnya Memahami aturan Penggunaan Preposisi, (2) Kurangnya Pengetahuan Mahasiswa Thailand tentang Preposisi, dan (3) Kerangnya Ketelitian dalam Menggunakan preposisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yaitu kesalahan penggunaan preposisi dan faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi pada makalah Mahasiswa Thailand di Universitas Jember.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini disampaikan kepada mahasiswa yang dapat diberikan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa Thailand di Universitas Jember disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan yang berharga dalam pengembangan kemampuan menulisnya dalam bahasa Indonesia.
- 2) Guru Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), disarankan untuk tambahan wawasan dalam memahami materi perkuliahan (BIPA).
- 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian tentang aspek-aspek yang belum terjangkau oleh penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soendjono D., Hans L., Anton M.M. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsini, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Keraf, Gorys. 1983. *Tata Bahasa Indonesia (cetakan ketiga)*. Ende –Flores: Nusa Indah.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan Tjetjep Rohedi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muji. 1997. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Jember: Universitas Jember.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2017. *Bahasa Indonesia di Peeguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Kencana.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1980. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: U.P. KARYONO.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Pendidikan*. Jember: Center roe Society Studies.

Tarigan, Henry Guntur dan Djogo Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

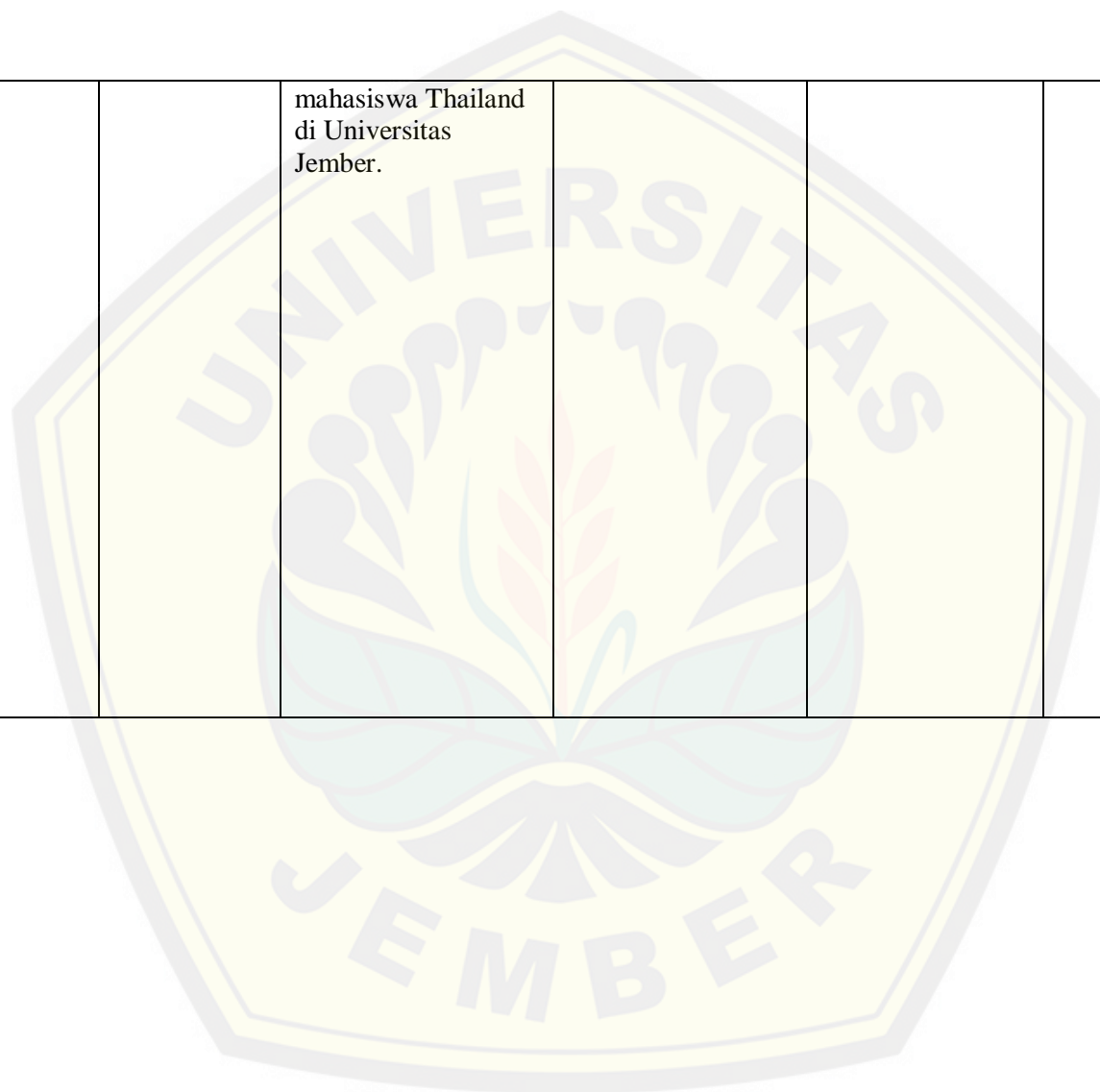


LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MASTRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Kesalahan Penggunaan Preposisi Pada Makalah Mahasiswa Thailand di Universitas Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember? 2) Bagaimanakah faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember? 	<p>Rancangan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis: Kualitatif deskriptif</p>	<p>Data: Berupa preposisi dalam kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan preposisi pada makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember, hasil wawancara mahasiswa Thailand di Universitas Jember.</p> <p>Sumber data: makalah mahasiswa Thailand di Universitas Jember, pemakalah</p>	<p>Teknik pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik dokumentasi 2) Teknik wawancara 	<p>Teknik analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan Kesimpulan Atas Hasil Analisis 	<p>Instrumen penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Instrumen utama: Peneliti 2) Instrumen tambahan: <ul style="list-style-type: none"> - Instrumen pengumpul data adalah peneliti - Instrumen pemandu analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap persiapan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap penyelesaian

			mahasiswa Thailand di Universitas Jember.				
--	--	--	---	--	--	--	--



LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Tabel Pengumpul Data

No	Data	Jenis Preposisi	Jenis Ksalahan	Kode
1	Berpuasa Ramdhan hukumnya wajib, berdasarkan nash-nash <i>dari</i> Al-quran, Al hadits dan Al ijma’.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>dari</i>	TPEM DR-1 C
2	Bersahur boleh dilakukan pada waktu apa saja <i>dari</i> bagian malam, tetapi lebih dianjurkan agar sahur itu diakhirkan hingga mendekati fajar.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>dari</i>	TPEM DR-2 C
3	Kalua sudah diketahui waktu melakukan ibadah ini <i>dari</i> waktu ‘isya sampai waktu subuh, sedang sepanjang mala mini Ada saat-saat utama, lebih utama dan paling utama, maka malam waktu yang panjang dapat kits bagi menjadi toga bagian :	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>dari</i>	TPEM DR-1 G
4	Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mempunyai berbagai kelemahan. Walaupun manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baik dan dalam bentuk yang sempurna namun tetap memiliki kelemahan yang mendasar sebagai bentuk ujian di dunia yang fana. Beberapa bentuk kelemahan manusia yang hidup <i>di</i> dunia pada umumnya:	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-1 A
5	Puasa enam hari <i>di</i> bulan syawal.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-1 C
6	Shalat tahajjud adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu malam, sedikitnya dua rakaat dan ada sebanyak-banyak tidak terbatas, waktunya sesudah shalat isya sampai terbit fajar, shalat <i>diwaktu</i> malam hanya dapat	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-1 G

	disebut shalat tahajjud dengan syarat apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar.			
7	Aturlah aktivitas <i>di</i> siang hari agar malamnya Anda tidak kelemahan. Sehingga tidak membuat Anda tidur terlalu lelap.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-2 G
8	Perintah Allah ke langit dunia <i>di</i> waktu tinggal sepertiga akhir dari waktu malam, lalu berseru: (TPEM DI-3 G)	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>di</i>	TPEM DI-3 G
9	Keimanan juga merupakan keyakinan yang sungguh-sungguh yang tidak bercampur dengan keraguan serta mempengaruhi baik <i>pada</i> pikiran, perasaan, kemauan dan tingkah laku.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>pada</i>	TPEM PD-2 B
10	Menahan diri <i>daripada</i> segala yang membatalkan menejak terbit fajar sampai terbenam matahari.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>daripada</i>	TPEM DRP-1 C
11	Konsep keimanan yang dikehendaki <i>oleh</i> ajaran islam adalah iman yang hakiki.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>oleh</i>	TPEM OL-1 B
12	<i>Dalam</i> waktu yang dibolehkan berpuasa.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>dalam</i>	TPEM DL-1 C
13	Tidak sedikit umat Islam yang lupa akan tujuan hidupnya, yang semestinya untuk beribadah kepada Allah, berbalik arah menjadi malas <i>untuk</i> beribadah dan lupa terhadap Allah yang telah memberikan kehidupan.	Tunggal	Pemilihan preposisi <i>untuk</i>	TPEM UT-1 B
14	Shalat jumat adalah sholat setiap hari jumat setelah waktu shuhur tetapi sholat jumat di shalat 2 rokaat saja, ada setiap minggu sekali jatuh <i>kepada</i> hari jumat. (TPNB KPD-1 E)	Tunggal	Penambahan preposisi <i>kepada</i>	TPNB KPD-1 E
15	<i>Diakhir</i> nanti, neraka sesungguhnya akan banyak dihuni oleh manusia dikarenakan mudahnya manusia terbedaya oleh hasutan setan.	Tunggal	Penulisan preposisi <i>di</i>	TPEN DI-1 A

16	<i>Diantara</i> karakteristik manusia adalah:	Tunggal	Penulisan preposisi <i>di</i>	TPEN DI-2 A
17	<i>Diantara</i> abab-abab yang mesti <i>dipelihara</i> oleh orang yang berpuasa adalah:	Tunggal	Penulisan preposisi <i>di</i>	TPEN DI-1 C
18	Makan sahur dalah sunnah dan terdapat keberkahan didalamnya (HR Bukhari).	Tunggal	Penulisan preposisi <i>di</i>	TPEN DI-2 C
19	<i>Didalam</i> tiap-tiap urusan, kalu tinggalkan atau kelipaan pokok atau ashal, niscaya urusan itu tidak beres.	Tunggal	Penulisan preposisi <i>di</i>	TPEN DI-1 D
20	Asal usul kejadian manusia berdasarkan Alquran terlepas dari beberapa pendapat <i>diatas</i> , benar atau salah, terbukti atau tidak, mari kita lihat apa yang ada dalam al-quran.	Tunggal	Penulisan preposisi <i>di</i>	TPEN DI-3 A
21	Kejadian <i>diatas</i> dapat menjadicontoh bahwa badui yang lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidakakan tau norma-norma yang berlaku.	Tunggal	Pnulisan preposisi <i>di</i>	TPEN DI-1 H
22	<i>Karena</i> pada dasarnya semua peraturan yang Allah ciptakan untuk mengatur segala kehidupan untuk menciptakan kehidupan yang damai.	Tunggal	Penambahan preposisi <i>karena</i>	TPNB KN-1 A
23	<i>Karena</i> di dalamnya dapat disaksikan rasanya siksaan, sehingga dengan itu semakin besar rasa takut terhadap siksaan akhirat. (TPNB KN-1 F)	Tunggal	Penambahan preposisi <i>karena</i>	TPNB KN-1 F
24	Shalat jumat adalah sholat setiap hari jumat setelah waktu shuhur tetapi sholat jumat <i>di</i> shalat 2 rokaat saja, ada setiap minggu sekali jatuh kepada hari jumat.	Tunggal	Penambahan preposisi <i>di</i>	TPNB DI-1 E
25	Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul <i>dari</i> , <i>dalam</i> diri orang yang mengerjakan, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.	Tunggal	Penambahan preposisi <i>dalam</i>	TPNB DL-1 H
26	Berpuasa ramdhan hukumnya wajib.	Tunggal	Penghilangan preposisi <i>pada</i>	TPNG PD-1 C

27	Puasa hari arofah.	Tunggal	Penghilangan preposisi <i>pada</i>	TPNG PD-2 C
28	Puasa senin dan kamis.	Tunggal	Penghilangan preposisi <i>pada</i>	TPNG PD-3 C
29	Gila. Jika gila itu datang waktu siang hari, batallah puasa.	Tunggal	Penghilangan preposisi <i>pada</i>	TPNG PD-4 C
30	Menurut Islam, imam Ai-qurthubi-rahimahullah, bahwa puasa adalah dan disertai dengan nait untuk beribadah, dimulai <i>sejak dari</i> terbitnya fajar <i>hingga</i> terbenamnya matahari.	Majemuk	Penambahan preposisi sejak-hingga	MPNB SH-1 C

LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA

1. Tabel Analisis Kesalahan Preposisi

No	Data	Kode	Penjelasan Bentuk Kesalahan	Perbaikan
1	Berpuasa Ramdhan hukumnya wajib, berdasarkan nash-nash <i>dari</i> Al-quran, Al hadits dan Al ijma'.	TPEM DR-1 C	Pemilihan preposisi <i>dari</i> tidak tepat karena tidak perlu digunakan untuk menandai asal. Lebih tepat diganti dengan <i>dalam</i> .	Berpuasa Ramdhan hukumnya wajib, berdasarkan nash-nash <i>dalam</i> Al-quran, Al hadits dan Al ijma'.
2	Bersahur boleh dilakukan pada waktu apa saja <i>dari</i> bagian malam, tetapi lebih dianjurkan agar sahur itu diakhirkan hingga mendekati fajar.	TPEM DR-2 C	Pemilihan preposisi <i>dari</i> tidak tepat karena tidak perlu digunakan untuk menyatakan tempat permulaan, preposisi untuk menggantikan <i>dari</i> adalah <i>di</i> .	Bersahur boleh dilakukan pada waktu apa saja <i>di</i> bagian malam, tetapi lebih dianjurkan agar sahur itu diakhirkan hingga mendekati fajar.
3	Kalua sudah diketahuai waktu melakukan ibadah ini <i>dari</i> waktu 'isya sampai waktu subuh, sedang sepanjang mala mini Ada saat-saat utama, lebih utama dan paling utama, maka malam waktu yang panjang dapat kits bagi menjadi toga bagian :	TPEM DR-1G	Pemilihan preposisi <i>dari</i> tidak tepat karena tidak perlu digunakan untuk menyatakan tempat permulaan, preposisi untuk menggantikan <i>dari</i> adalah <i>pada</i>	Kalua sudah diketahuai waktu melakukan ibadah ini <i>pada</i> waktu 'isya sampai waktu subuh, sedang sepanjang mala mini Ada saat-saat utama, lebih utama dan paling utama, maka malam waktu yang panjang dapat kits bagi menjadi toga bagian :
4	Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mempunyai berbagai kelemahan. Walaupun manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baik dan dalam bentuk yang sempurna namun tetap memiliki kelemahan yang mendasar sebagai bentuk ujian <i>di</i> dunia yang fana.	TPEM DI-1 A	Pemilihan preposisi <i>di</i> tidak tepat karena menyakan tempat berada. Preposisi yang tepat adalah <i>dalam</i> .	Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mempunyai berbagai kelemahan. Walaupun manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baik dan dalam bentuk yang sempurna namun tetap memiliki kelemahan yang mendasar sebagai

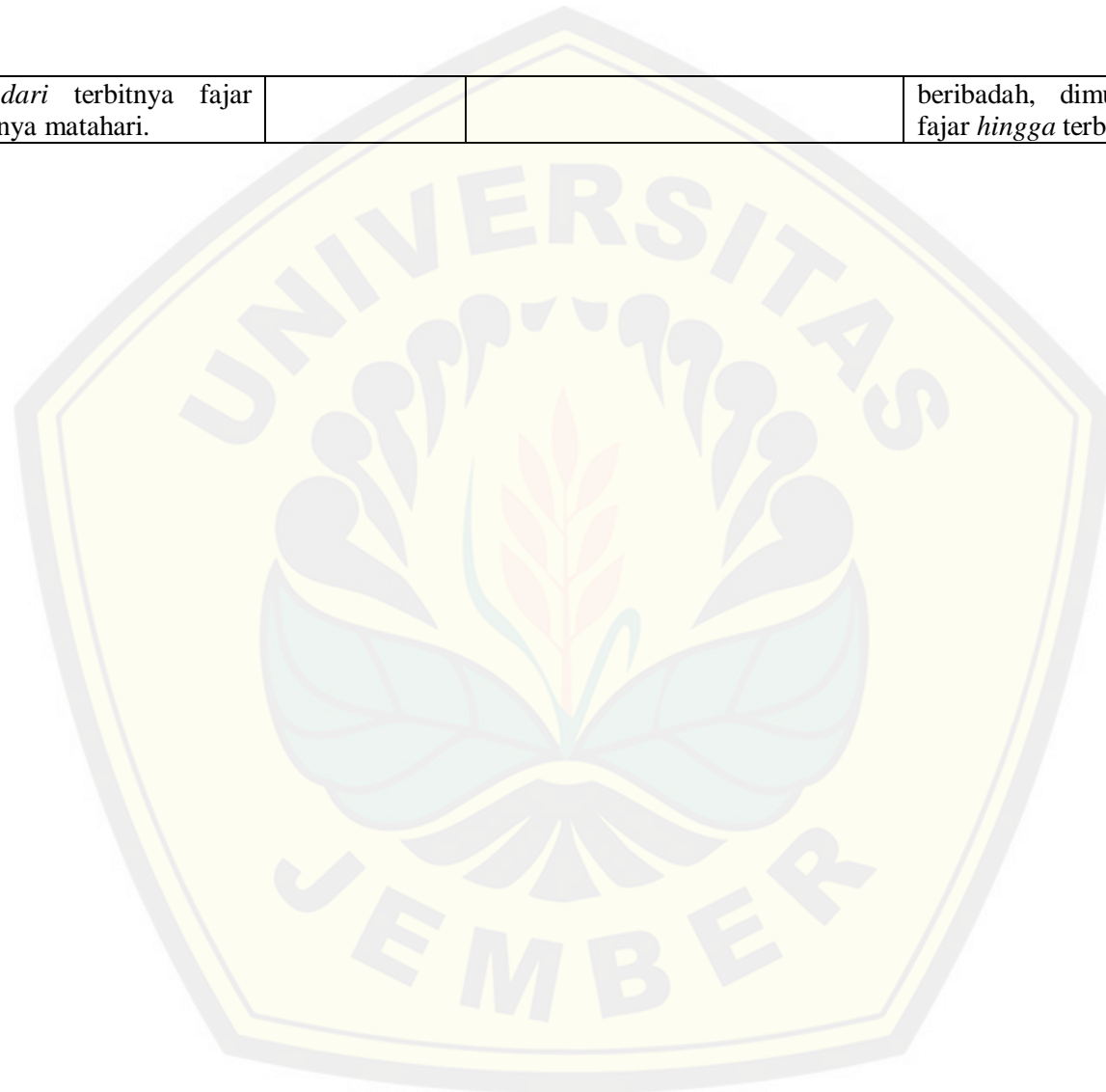
	Beberapa bentuk kelemahan manusia yang hidup di dunia pada umumnya:			bentuk ujian <i>dalam</i> dunia yang fana. Beberapa bentuk kelemahan manusia yang hidup di dunia pada umumnya:
5	Puasa enam hari <i>di</i> bulan syawal.	TPEM DI-1 C	Penggunaan preposisi <i>di</i> harusnya diganti dengan preposisi <i>pada</i> karena menyatakan waktu tertentu	Puasa enam hari <i>pada</i> bulan syawal.
6	Shalat tahajjud adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu malam, sedikitnya dua rakaat dan ada sebanyak-banyak tidak terbatas, waktunya sesudah shalat isya sampai terbit fajar, shalat <i>diwaktu</i> malam hanya dapat disebut shalat tahajjud dengan syarat apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar.	TPEM DI-1 G	Penggunaan preposisi <i>di</i> harusnya diganti dengan preposisi <i>pada</i> karena menyatakan waktu tertentu.	Shalat tahajjud adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu malam, sedikitnya dua rakaat dan ada sebanyak-banyak tidak terbatas, waktunya sesudah shalat isya sampai terbit fajar, shalat <i>pada waktu</i> malam hanya dapat disebut shalat tahajjud dengan syarat apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar.
7	Aturlah aktivitas <i>di</i> siang hari agar malamnya Anda tidak kelemahan. Sehingga tidak membuat Anda tidur terlalu lelap.	TPEM DI-2 G	Penggunaan preposisi <i>di</i> harusnya diganti dengan preposisi <i>pada</i> karena menyatakan waktu tertentu	Aturlah aktivitas <i>pada</i> siang hari agar malamnya Anda tidak kelemahan. Sehingga tidak membuat Anda tidur terlalu lelap.
8	Perintah Allah ke langit dunia <i>di</i> waktu tinggal sepertiga akhir dari waktu malam, lalu berseru:	TPEM DI-3 G	Penggunaan preposisi <i>di</i> harusnya diganti dengan preposisi <i>pada</i> karena menyatakan waktu tertentu	Perintah Allah ke langit dunia <i>pada</i> waktu tinggal sepertiga akhir dari waktu malam, lalu berseru:
9	Keimanan juga merupakan keyakinan yang sungguh-sungguh yang tidak bercampur dengan keraguan serta mempengaruhi baik <i>pada</i> pikiran, perasaan, kemauan dan tingkah laku.	TPEM PD-2 B	Pemilihan preposisi <i>pada</i> tidak tepat karena menyatakan keberadaan. Preposisi yang tepat adalah <i>terhadap</i>	Keimanan juga merupakan keyakinan yang sungguh-sungguh yang tidak bercampur dengan keraguan serta mempengaruhi baik <i>terhadap</i> pikiran, perasaan, kemauan dan tingkah laku.

10	Menahan diri <i>daripada</i> segala yang membatalkan menejak terbit fajar sampai terbenam matahari.	TPEM DRP-1 C	Pemilihan preposisi <i>daripada</i> tidak tepat karena menyakan tempat karena digunakan untuk menyatakan perbandingan. Preposisi yang tepat adalah <i>dari</i>	Menahan diri <i>dari</i> segala yang membatalkan menejak terbit fajar sampai terbenam matahari.
11	Konsep keimanan yang dikehendaki <i>oleh</i> ajaran islam adalah iman yang hakiki.	TPEM OL-1 B	Pemilihan preposisi <i>oleh</i> tidak tepat karena menyatakan pelaku. Preposisi yang tepat <i>dalam</i>	Konsep keimanan yang dikehendaki <i>dalam</i> ajaran islam adalah iman yang hakiki.
12	<i>Dalam</i> waktu yang dibolehkan berpuasa.	TPEM DL-1 C	Pemilihan preposisi <i>dalam</i> tidak tepat karena digunakan untuk menyatakan waktu. Preposisi yang tepat adalah <i>pada</i> .	<i>Pada</i> waktu yang dibolehkan berpuasa.
13	Tidak sedikit umat Islam yang lupa akan tujuan hidupnya, yang semestinya untuk beribadah kepada Allah, berbalik arah menjadi malas <i>untuk</i> beribadah dan lupa terhadap Allah yang telah memberikan kehidupan.	TPEM UT-1 B	Pemilihan preposisi <i>untuk</i> tidak tepat karena digunakan untuk menyatakan peruntukan. Preposisi yang tepat adalah <i>buat</i> .	Tidak sedikit umat Islam yang lupa akan tujuan hidupnya, yang semestinya untuk beribadah kepada Allah, berbalik arah menjadi malas <i>buat</i> beribadah dan lupa terhadap Allah yang telah memberikan kehidupan.
14	Shalat jumat adalah sholat setiap hari jumat setelah waktu shuhur tetapi sholat jumat di shalat 2 rokaat saja, ada setiap minggu sekali jatuh <i>kepada</i> hari jumat.	TPEM KPD-1 E	Pemilihan preposisi <i>kepada</i> tidak tepat karena tepat karena digunakan untuk menyatakan keberadaan. Preposisi yang tepat adalah <i>pada</i> .	Shalat jumat adalah sholat setiap hari jumat setelah waktu shuhur tetapi sholat jumat di shalat 2 rokaat saja, ada setiap minggu sekali jatuh <i>pada</i> hari jumat. (TPNB KPD-1 E)
15	<i>Diakhir</i> nanti, neraka sesungguhnya akan banyak dihuni oleh manusia dikarenakan mudahnya manusia terbedaya oleh hasutan setan.	TPEN DI-1 A	Penulisan <i>di</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebutseharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya.	<i>Di akhir</i> nanti, neraka sesungguhnya akan banyak dihuni oleh manusia dikarenakan mudahnya manusia terbedaya oleh hasutan setan.
16	<i>Diantara</i> karakteristik manusia adalah:	TPEN DI-2 A	Penulisan <i>di</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebutseharusnya	<i>Di antara</i> karakteristik manusia adalah:

			di pisah dengan kata yang mengikutinya	
17	<i>Diantara</i> abab-abab yang mesti <i>dipelihara</i> oleh orang yang berpuasa adalah:	TPEN DI-1 C	Penulisan <i>di</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebutseharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya	<i>Di antara</i> abab-abab yang mesti <i>dipelihara</i> oleh orang yang berpuasa adalah:
18	Makan sahur dalah sunnah dan terdapat keberkahan <i>didalamnya</i> (HR Bukhari).	TPEN DI-2 C	Penulisan <i>di</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebutseharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya	Makan sahur dalah sunnah dan terdapat keberkahan <i>di dalamnya</i> (HR Bukhari).
19	<i>Didalam</i> tiap-tiap urusan, kalu tinggalkan atau kelipaan pokok atau ashal, niscaya urusan itu tidak beres.	TPEN DI-1 D	Penulisan <i>di</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebutseharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya	<i>Di dalam</i> tiap-tiap urusan, kalu tinggalkan atau kelipaan pokok atau ashal, niscaya urusan itu tidak beres.
20	Asal usul kejadian manusia berdasarkan Alquran terlepas dari beberapa pendapat <i>diatas</i> , benar atau salah, terbukti atau tidak, mari kita lihat apa yang ada dalam al-quran.	TPEN DI-3 A	Penulisan <i>di</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebutseharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya	Asal usul kejadian manusia berdasarkan Alquran terlepas dari beberapa pendapat <i>di atas</i> , benar atau salah, terbukti atau tidak, mari kita lihat apa yang ada dalam al-quran.
21	Kejadian <i>diatas</i> dapat menjadicontoh bahwa badui yang lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidakakan tau norma-norma yang berlaku.	TPEN DI-1 H	Penulisan <i>di</i> sebagai preposisi dalam kalimat tersebutseharusnya di pisah dengan kata yang mengikutinya	Kejadian <i>di atas</i> dapat menjadicontoh bahwa badui yang lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidakakan tau norma-norma yang berlaku.
22	<i>Karena</i> pada dasarnya semua peraturan yang Allah ciptakan untuk mengatur segala kehidupan untuk menciptakan kehidupan yang damai.	TPNB KN-1 A	Penggunaan preposisi <i>karena</i> dihilangkan karena sudah ada preposisi <i>pada</i> .	Pada dasarnya semua peraturan yang Allah ciptakan untuk mengatur segala kehidupan untuk menciptakan kehidupan yang damai.

23	<i>Karena</i> di dalamnya dapat disaksikan rasanya siksaan, sehingga dengan itu semakin besar rasa takut terhadap siksaan akhirat.	TPNB KN-1 F	Penggunaan preposisi <i>karena</i> dihilangkan karena sudah ada preposisi <i>pada</i> .	Di dalamnya dapat disaksikan rasanya siksaan, sehingga dengan itu semakin besar rasa takut terhadap siksaan akhirat.
24	Shalat jumat adalah sholat setiap hari jumat setelah waktu shuhur tetapi sholat jumat <i>di</i> shalat 2 rokaat saja, ada setiap minggu sekali jatuh kepada hari jumat.	TPNB DI-1 E	Penggunaan preposisi <i>di</i> tidak diperlukan tidak untuk menyatakan waktu.	Shalat jumat adalah sholat setiap hari jumat setelah waktu shuhur tetapi sholat jumat shalat 2 rokaat saja, ada setiap minggu sekali jatuh kepada hari jumat.
25	Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul <i>dari, dalam</i> diri orang yang mengerjakan, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.	TPNB DL-1 H	Penambahan preposisi <i>dalam</i> dihilangkan karena sudah ada preposisi <i>dari</i>	Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul <i>dari</i> diri orang yang mengerjakan, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
26	Berpuasa Ramdhan hukumnya wajib, berdasarkan nash-nash dari Al-quran, Al hadits dan Al ijma'.	TPNG PD-1 C	Preposisi <i>pada</i> perlu digunakan untuk memperjelaskan makna keberadaan.	Berpuasa <i>pada</i> bulan Ramdhan hukumnya wajib, berdasarkan nash-nash dari Al-quran, Al hadits dan Al ijma'
27	Puasa hari arofah.	TPNG PD-2 C	Preposisi <i>pada</i> perlu digunakan untuk memperjelaskan makna keberadaan.	Puasa <i>pada</i> hari arofah.
28	Puasa senin dan kamis.	TPNG PD-3 C	Preposisi <i>pada</i> perlu digunakan untuk memperjelaskan makna keberadaan.	Puasa <i>pada</i> senin dan kamis.
29	Gila. Jika gila itu datang waktu siang hari, batallah puasa.	TPNG PD-4 C	Preposisi <i>pada</i> perlu digunakan untuk memperjelaskan makna keberadaan.	Gila. Jika gila itu datang <i>pada</i> waktu siang hari, batallah puasa.
30	Menurut Islam, imam Ai-qurthubirahimahullah, bahwa puasa adalah dan disertai dengan nait untuk beribadah,	MPNB SH-1 C	Penambahan preposisi <i>sejak</i> dihilangkan karena sudah ada preposisi <i>dari</i> .	Menurut Islam, imam Ai-qurthubirahimahullah, bahwa puasa adalah dan disertai dengan nait untuk

	dimulai <i>sejak dari</i> terbitnya fajar <i>hingga</i> terbenamnya matahari.			beribadah, dimulai <i>dari</i> terbitnya fajar <i>hingga</i> terbenamnya matahari.
--	---	--	--	--



LAMPIRAN D. INSTRUMEN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Mahasiswa

No	Daftar Pertanyaan
1	Sebelum kamu mengerjakan tugas ini apakah kamu mengetahui preposisi?
2	Apakah kamu mengetahui kaidah atau aturan penggunaan preposisi?
3	Apa saja preposisi yang kamu ketahui?
4	Bagainamakah contoh penggunaannya?

2. Tabel Daftar Mahasiswa Thailand Angkatan 2017 di Universitas Jember

No	Nama Wawancara
1	Suhainee Khala
2	Najmi Samae
3	Salwancee Waehana'
4	Murnee Masae
5	Zorif Saari
6	Nurma Doloh
7	Samihah Alim
8	Adilah Kahong

LAMPIRAN E. TRANSKRIP WAWANCARA MAHASISWA

a. Transkrip 1 (Hasil wawancara mahasiswa Suhaini Khala)

Peneliti : Assalamualakum, boleh minta waktu sebentar untuk wawancara?

Mahasiswa : Waalaikumussalam, iya boleh.

Peneliti : Kamu tahu preposisi itu apa?

Mahasiswa : Tidak tahu.

Peneliti : Kalau kata depan tahu?

Mahasiswa : Oh, tahu.

Peneliti : Kalau kaidah atau aturan penggunaan preposisi paham?

Mahasiswa : Belum paham.

Peneliti : Preposisi apa saja yang kamu tahu?

Mahasiswa : Lupa kak.

Peneliti : Contohnya preposisi itu *di*, *ke*, *dari*, itu dik.

Mahasiswa : Oh iya kak.

Peneliti : Lalu preposisi itu apa ada aturan penggunaannya, misalkan preposisi *di* itu untuk apa?

Mahasiswa : lupa kak.

Peneliti : *Di* biasanya digunakan untuk menyatakan tempat berada dik.

Mahasiswa : Oh, saya masih ingat.

Peneliti : Lalu kamu tahu atau tidak penulisannya preposisi yang benar itu bagaimana?

Mahasiswa : tidak tahu kak.

Peneliti : Coba kamu tuliskan 'di dalam' dan 'di antara'.

Mahasiswa : ('di dalam' dan 'diantara')

Peneliti : di kalimat pertama yang merupakan preposisi yang mana?

Mahasiswa : *Di*

Peneliti : Kalau kalimat kedua?

Mahasiswa : *Di*.

Peneliti : Kalau preposisi itu seharusnya penulisannya digabung seperti kalimat kedua atau dipisah seperti kalimat pertama?

Mahasiswa : Digabung kak.

Peneliti : Seharusnya dipisah dik. Jadi, penulisan preposisi yang benar itu dipisah seperti ini ya.

Mahasiswa : iya kak.

Peneliti : ya sudah, terima kasih ya.



LAMPIRAN F. MAKALAH MAHASISWA

Makalah 1

khalafa yakhlifu khilafatan atau khalifatan yang berarti meneruskan, sehingga kata khalifah dapat diartikan sebagai pemilih atau penerus ajaran Allah.

Namun kebanyakan umat Islam menerjemahkan dengan pemimpin atau pengganti, yang biasanya dihubungkan dengan jabatan pimpinan umat Islam sesudah Nabi Muhammad saw wafat, baik pimpinan yang termasuk khulafaurrasyidin maupun di masa Muawiyah-Abbasiyah. Akan tetapi fungsi dari khalifah itu sendiri sesuai dengan yang telah diuraikan diatas sangatlah luas, yakni selain sebagai pemimpin manusia juga berfungsi sebagai penerus ajaran agama yang telah dilakukan oleh para pendahulunya, selain itu khalifah juga merupakan pemelihara ataupun penjaga bumi ini dari kerusakan.

B.ASAL USUL KEJADIAN MANUSIA

1.Asal usul kejadian manusia menurut teori ilmu pengetahuan

Asal usul manusia menurut ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari teori tentang spesies lain yang telah ada sebelumnya melalui proses evolusi. Evolusi menurut para ahli paleontology dapat dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan tingkat evolusinya, yaitu: Pertama, tingkat pramanusia yang fosilnya ditemukan di Johannesburg Afrika Selatan pada tahun 1942 yang dinamakan fosil Australopithecus.

2.Asal usul kejadian manusia berdasarkan Alquran

Terlepas dari beberapa pendapat diatas, benar atau salah, terbukti atau tidak, mari kita lihat apa yang ada dalam al qur an.

a. Manusia terbuat dari air

Dalam Al qur-an Allah SWT berfirman :

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Artinya: "Dan Dia [pula] yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu [punya] keturunan dan mushaharah, dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa."

b. Manusia terbuat dari tanah debu

Qs Ali Imran 59 :

إِن مِّثْلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمِثْلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُن فَيَكُونُ

Artinya: "Sesungguhnya misal [penciptaan] Isa di sisi Allah, adalah seperti [penciptaan] Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" [seorang manusia], maka jadilah dia"

C. KELEMAHAN – KELEMAHAN MANUSIA

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mempunyai berbagai kelemahan. Walaupun manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya dan dalam bentuk yang sempurna namun tetap memiliki kelemahan yang mendasar sebagai bentuk ujian manusia ketika hidup di dunia yang fana. Beberapa Bentuk Kelemahan Manusia yang Hidup di Dunia Pada Umumnya :

1. Bodoh

Secara umum kita manusia adalah makhluk yang bodoh karena tahu kebenaran namun enggan untuk menjalankannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 72 Berikut :

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh" (QS. Al-Ahzab 72)

2. Zalim

Manusia zalim karena cenderung membinasakan diri sendiri serta mencari kesenangan tanpa memedulikan nasib orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 72 Berikut :

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh" (QS. Al-Ahzab 72)

3. Kikir

Manusia kikir karena suka menimbun harta serta malas untuk menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 100 Berikut :

Artinya: "Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya". Dan adalah manusia itu sangat kikir". (QS. Al-Isra 100)

4. Mengeluh

E.SIFAT-SIFAT MANUSIA

1. Manusia merupakan makhluk yang lemah

Meski terkadang kita lihat ada manusia yang merasa dirinya kuat dibandingkan dengan orang lain, namun ternyata semua manusia pada dasarnya sangatlah lemah. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 28 Berikut :

Artinya : "Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah" (QS. An-Nisa 28)

2. Mudah Terpedaya

Diakhir nanti, neraka sesungguhnya akan banyak dibangun oleh manusia dikarenakan mudahnya manusia terpedaya oleh hasutan setan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Infithar Ayat 6 Berikut :

Artinya : "Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah" (QS. Al-Infithar 6)

3. Manusia Bersifat Lalai

Banyak ayat yang menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang lalai, terutama dalam ketaatan kepada Allah karena mementingkan kehidupan duniawi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Takawur ayat 1 Berikut :

Artinya : "Bermegah-megahan telah melalaikan kamu" (QS. Al-Takawur 1)

F.KELEBIHANNYA ATAS MAHLUK LAIN

Manusia pada hakikatnya sama saja dengan makhluk hidup lainnya, yaitu memiliki hasrat dan tujuan. Ia berjuang untuk meraih tujuannya dengan di dukung oleh pengetahuan dan kesadaran. Perbedaan di antara keduanya terletak pada dimensi pengetahuan, kesadaran, dan tingkat tujuan.

Manusia memiliki karakter yang khas, bahkan di bandingkan makhluk lain yang paling mirip sekalipun. Kekhasan inilah yang menurut Al-Qur'an menyebabkan adanya konsekuensi kemanusiaan di antaranya kesadaran, tanggung jawab, dan pembalasan. Diantara karakteristik manusia adalah:

1. Aspek kreatif

Apapun yang ada pada tubuh manusia sudah di rakit dalam suatu intan yang terbaik dan sempurna. Hal ini bisa di bandingkan dengan makhluk lain dalam aspek penciptaannya.

2. Aspek ilmu

Hanya manusia yang punya kesempatan memahami lebih jauh hakikat alam semesta di sekelilingnya.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

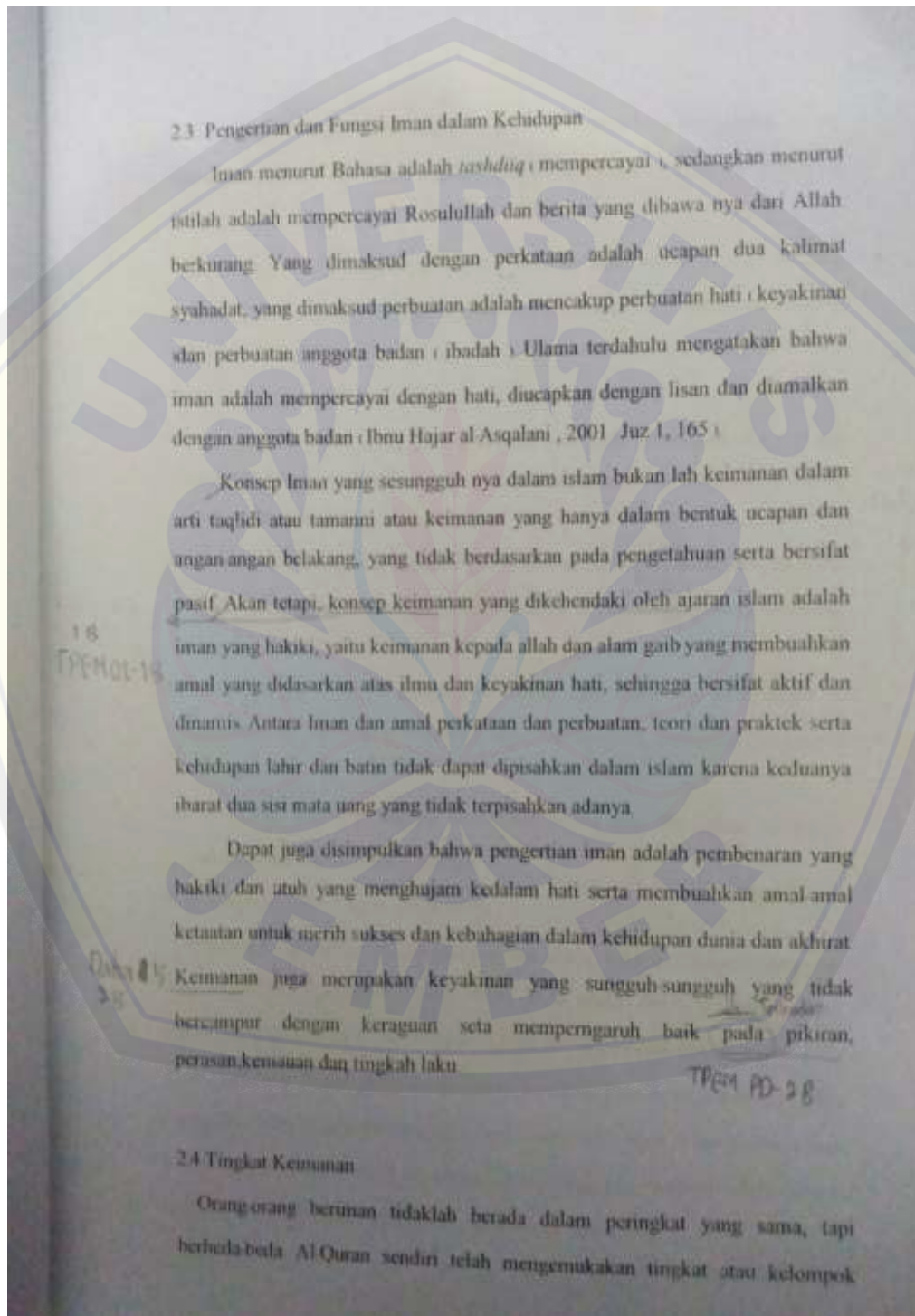
Manusia ialah makhluk ciptaan Allah yang luar biasa. Pada hakekatnya, manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna di bumi dengan segala kelebihan akal, hati nurani dan daya pikir serta memiliki kemampuan untuk mengelola segala macam karunia dari Allah di bumi ini. Akan tetapi manusia juga sebagai makhluk social yang tidak di pungkiri dalam menjalankan kehidupannya pasti memerlukan bantuan orang lain.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah tentunya harus tunduk dan patuh terhadap segala peraturan Allah, menjalankan perintahNya dan menjahui segala laranganNya.

Karena pada dasarnya semua peraturan yang Allah ciptakan untuk mengatur segala kehidupan bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang damai, tentram dan membahagiakan.

Manusia dalam islam memiliki peran dan fungsi yaitu sebagai khalifah serta tanggung jawab sebagai hamba Allah yang harus selalu tunduk kepadaNya dan tanggung jawab sebagai khalifah.

Makalah 2



Taqwa dalam bahasa Arab berarti memelihara diri dari saksaan Allah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, tidak cukup diartikan dengan takut saja. Adapun arti lain dari taqwa adalah 1. Melaksanakan segala perintah Allah 2. Menjauhkan diri dari segala yang dilarang Allah 3. Rido menerima dan ikhlas dengan hukum-hukum dan ketentuan Allah

Taqwa berasal dari kata *waqawiyah* yang artinya memelihara-memelihara diri dalam menjalani hidup sesuai tuntunan petunjuk Allah. Adapun dari asal bahasa Arab quraish taqwa lebih dekat dengan kata *waqa*. Waqa bermakna melindungi sesuatu, memelihara dan melindunginya dari berbagai hal yang membahayakan dan merugikan. Keimanan dan ketaqwaan yang di anugerahkan Allah SWT untuk kaumnya haruslah di sukumi dan diperkuat dengan cara meninggalkan ibadah amal misalnya disamping itu yaitu menjalankan ibadah wajib (sholat, zakat, puasa).

Tidak sedikit umat Islam yang lupa akan tujuan hidupnya, yang semestinya untuk beribadah kepada Allah, berbalik arah menjadi malas untuk beribadah dan lupa terhadap Allah yang telah memberikan kehidupan. Tujuan penciptaan manusia untuk beribadah kepada-Nya telah dijelaskan dalam ayat suci berikut ini

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون ما أريد منهم رزقاً وما أريد أن يطعمون إن الله هو الرزاق ذو القوّة الدّين

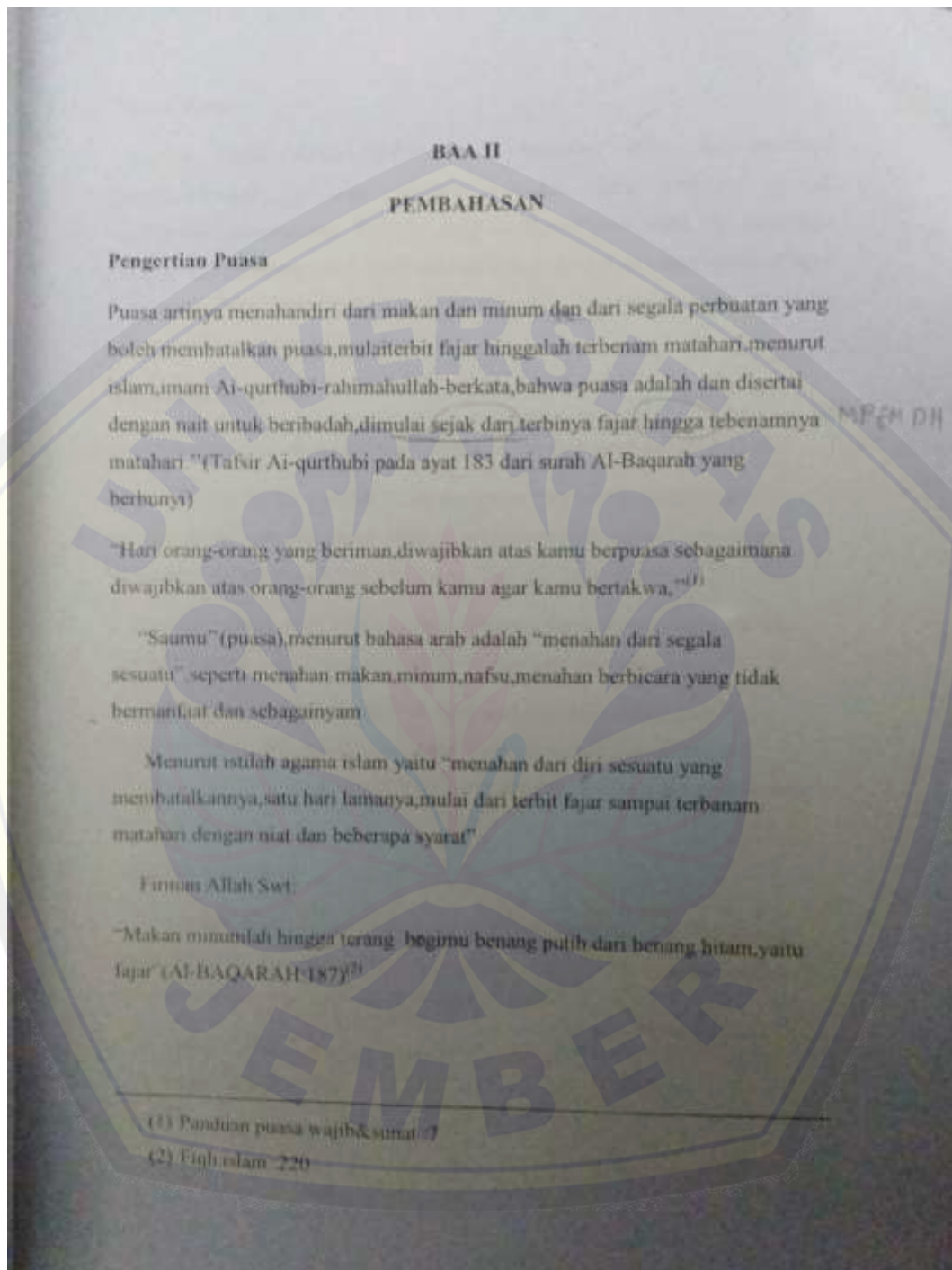
Artinya

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah

*Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi re-
zki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh. (QS. 51: 56-58).*

Allah telah menjelaskan dalam ayat-ayat ini bahwa tujuan utama dari penciptaan manusia adalah ibadah kepada-Nya saja tanpa berbuat syirik. Sehingga

Makalah 3



Tujuan Puasa

Tujuan ibadah puasa adalah untuk menahan nafsu dari berbagai syahwat sehingga ia siap mencari sesuatu yang menjadi puncak kebahagiaannya, menerima sesuatu yang menyucikannya, yang di dalamnya terdapat kehidupannya yang abadi, mematahkan permusuhan nafsu terhadap lapar dan dahaga serta mengingatkannya dengan keadaan orang-orang yang menderita kelaparan di antara orang-orang miskin.

Hukumnya Berpuasa

Berpuasa Ramadhan hukumnya wajib, berdasar nash-nash dari Al-Qur'an,

Al-Hadits dan Al-Ijma' Allah Ta'ala berfirman "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa" (QS AL-Baqarah 183-185)

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."⁽¹⁾

Puasa bulan Ramadhan itu merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima, diwajibkan pada tahun kedua hijrah, yaitu tahun kedua sesudah nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Hukumnya fardhu 'ata ats tiap-tiap mukallaf (balig dan berakal).

Firman Allah Swt,

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (yaitu) dalam beberapa hari tertentu." (AL-BAQARAH: 183-184)⁽²⁾

(1) Panduan puasa wajib & sunat 9-10

(2) Fiqh Islam 220-221

Puasa ada empat macam

1. Puasa wajib, yaitu puasa bulan Ramadan, puasa kafarat, dan puasa nazar.
2. Puasa sunat
3. Puasa makruh
4. Puasa haram, yaitu puasa pada hari raya Idul Fitri, Hari Raya Haji dan tiga hari sesudah Hari Raya Haji, yaitu tanggal 11-12

1. Puasa Sunat:

1. Puasa enam hari di bulan Syawal *Pada TPEM DI-1 C*
2. Puasa sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah
3. Puasa hari Arafah *TENG PD-3 C*
4. Puasa Muharrom
5. Puasa Assyuro
6. Puasa Sya'bar
7. Puasa pada bulan Haram (bulan yang dihormati) yaitu bulan Dzulq'adah, Dzulhijjah, muharrom, dan Rojab
8. Puasa Senin dan Kamis *TENG PD-3 C*
9. Puasa tiga hari setiap bulan

2. Puasa Dawud puasa wajib ada tiga jenis

1. Wajib karena waktu ini adalah puasa Romadhon
2. Wajib karena adanya sebab dan dia adalah puasa dalam membayar kafarat
3. Wajib karena seseorang mewajibkannya atas dirinya untuk berpuasa yaitu puasa nazar

Syarat Sah Puasa

- (1) Islam
- (2) Mumayyiz (dapat membedakan yang baik dan buruk)

Dalam waktu yang dibolehkan berpuasa⁽¹⁾

Syarat Sah Puasa

- (1) Islam. orang yang bukan islam tidak sah puasa
- (2) Mumayyiz (dapat membedakan yang baik dengan yang tidak baik.)
- (3) Suci dari darah haid (kotoran) dan nifas (darah sehabis melahirkan).

Orang yang haid ataupun nifas itu tidak sah berpuasa. tetapi keduanya wajib mengqada (membayar) puasa yang tinggal itu secukupnya.

Dari Aisyah. Ia berkata "kami disuruh oleh Rasulullah Saw. mwnqqada puasa, dan tidak disuruhnya untu mengqadakan salat." (RIWAYAT BUKHARI)

- (4) Dalam waktu yang diperbolehkan puasa padanya. Dlarang puasa pada dua hari raya dan hari Tasyriq (tanggal 11-12-13 bulan Haji).⁽²⁾

Rukun (fardu) Puasa

(1) Berniat - Pada malam selama bulan Ramadhan hendaklah berniat di dalam hati bahawa kita akan mengerjakan puasa pada hari esok.

(2) Menahan diri daripada segala yang membatalkan semenjak terbit fajar sampai terbenam matahari.

TPEM 01-10
DRP

Perkara Yang Membatalkan Puasa

1. Makan dan minum dengan sengaja
2. Muntah dengan sengaja
3. Bersetubuh tanpa keluar mani pada siang hari bulan Ramadan
4. Keluar darah haid atau nifas
5. Gila⁽¹⁾

Yang membatalkan puasa

Yang membatalkan puasa ada enam perkara:

1. Makan dan minum

Firman Allah Swt: "Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar." (AL-BAQARAH: 187)

2. Muntah yang disengaja, sekalipun tidaklah ada yang kembali ke dalam. Muntah yang tidak disengaja tidaklah membatalkan puasa.

Firman Allah Swt:

Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw telah berkata, "Barang siapa terpaksa muntah, tidaklah wajib mengqada puasanya, dan barang siapa yang mengusahakan muntah, maka hendaklah dia mengqada puasanya." (RIWAYAT ABU DAWUD, TIRMIZI, DAN IBNU HIBBAN)

3. Bersetubuh

Firman Allah Swt:

"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu." (AL-BAQARAH: 187)

- TRIG 95-4
4. Keluar darah haid (kotoran) atau nifas (darah sehabis setelah melahirkan)
 - +5. Gila, jika gila itu datang waktu siang hari, batalah puasa
 6. Keluar mani dengan sengaja (karena bersentuhan dengan perempuan atau lainnya). Karena keluar mani itu adalah puncak yang dituju orang pada perseubuhan, maka hukumannya disamakan dengan bersetubuh. Adapun keluar mani karena bermimpi, mengkhayal, dan sebagainya, tidak membatalkan puasa.⁽²⁾

Orang-orang yangizinkan berbuka atau tidak berpuasa

- (1) Orang yang sakit
- (2) Orang yang dalam perjalanan (jarak jauh melebihi 52 batu atau 80,64 km).
- (3) Orang tua yang sudah lemah
- (4) Orang yang hamil dan orang yang menyusukan anak.

Adab-adab berpuasa

Diantara adab-adab yang mesti dipelihara oleh orang yang berpuasa adalah:

1. Makan Sahur

- Makan sahur adalah sunnah dan terdapat keberkahan didalamnya [HR Bukhari]
- Sahur terwujud sekalipun dengan seteguk air
- Bersahur boleh dilakukan pada waktu apa saja dari bagian malam, tetapi lebih dianjurkan agar sahur itu diakhiri hingga mendekati fajar
- Jika seseorang tengah bersahur dan adzan telah dikumandangkan tidak ada kewajiban atasnya untuk memuntahkan apa yang ada didalam mulutnya, tetapi sebaliknya dianjurkan untuk dihabiskan.

2. Bersegera Berbuka

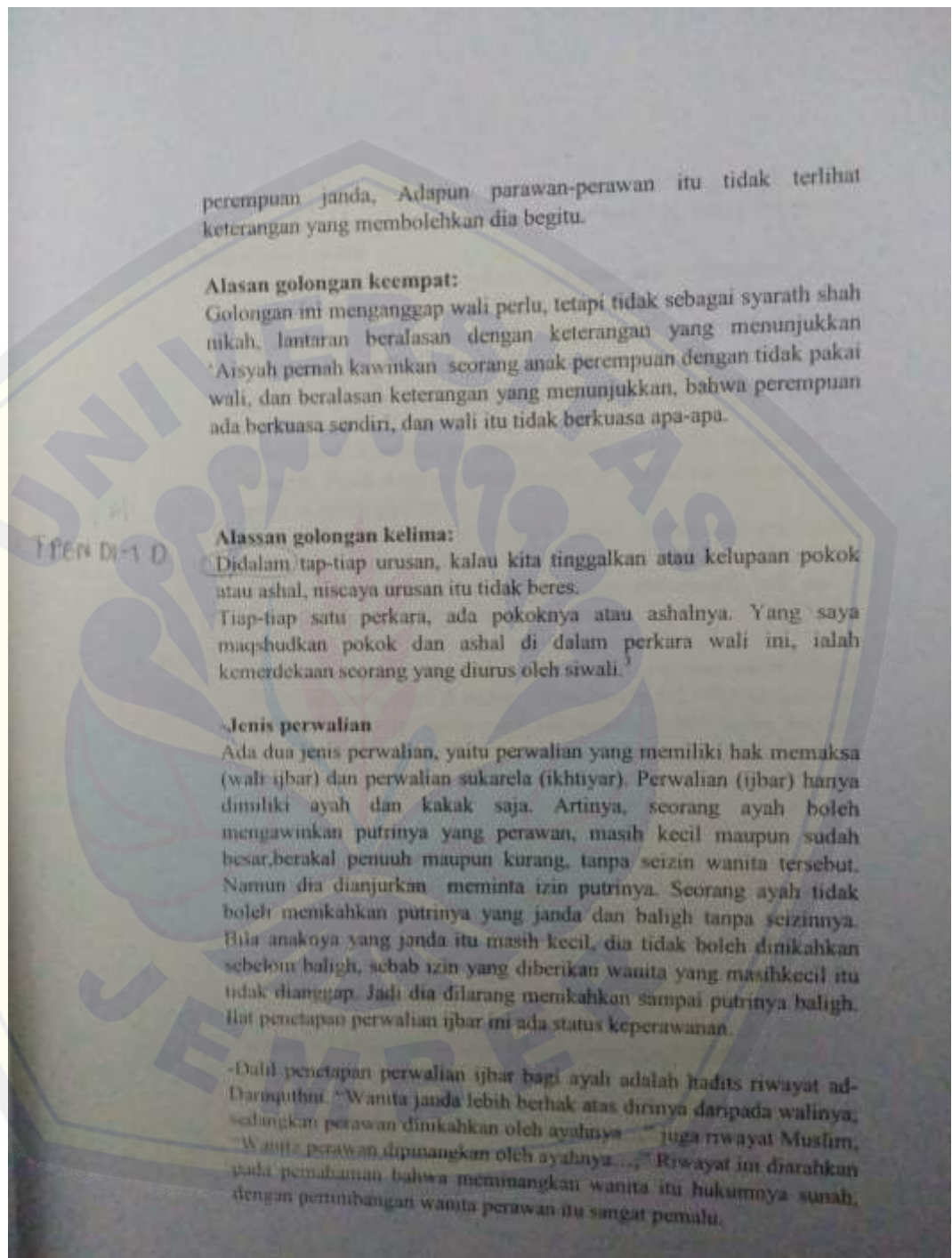
- Kapan saja matahari telah terbanam, maka dianjurkan untuk segera berbuka. Dan dalam bersegera itu ada banyak kebaikan.
- Berbuka dapat terwujud dengan apa saja, baik itu dengan makanan atau minuman, sedikit ataupun banyak. Namun dalam berbuka dianjurkan berbuka dengan kurma dan jika tidak ada maka dengan air.

Hikmah (rahsia) puasa

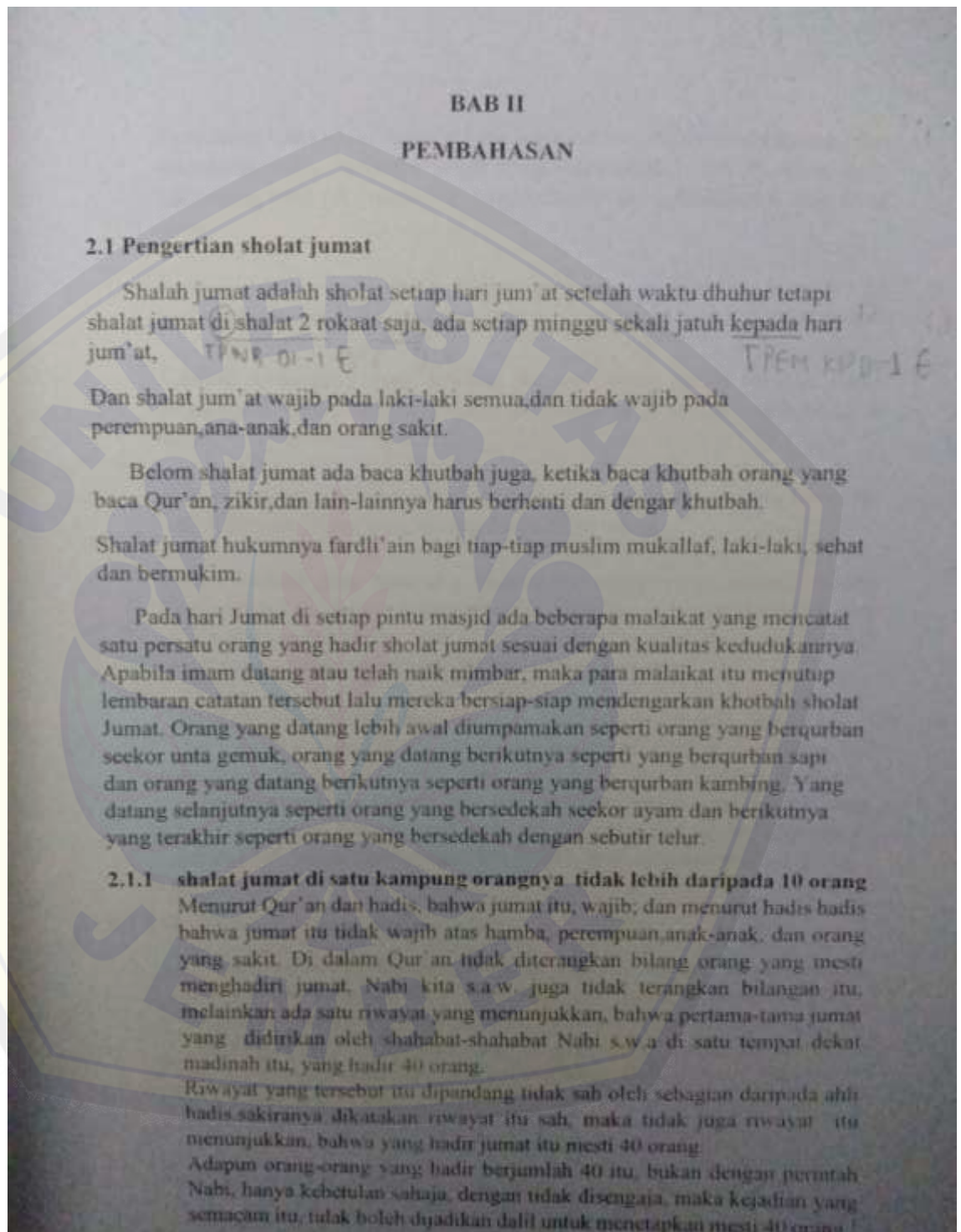
Ibadah puasa itu mengandung beberapa hikmah, di antaranya sebagai berikut:

1. Tanda terima kasih kepada Allah karena semua ibadah mengandung arti terima kasih kepada Allah atas nikmat pemberitaannya yang tidak terbatas banyaknya, dan tidak terikat harganya.
2. Ditandai kepercayaan. Seseorang yang telah sanggup menahan menahan perintah Allah, sudah tentu ia tidak akan menentang segala perintah Allah dan tidak akan berani melanggar segala larangan-Nya.
3. Tandai perwujudan belasterhadap orang fakir-miskin karena seseorang yang telah merasa sakit dan pedihnya perut kenyangan.
4. Guna menjaga kesehatan.

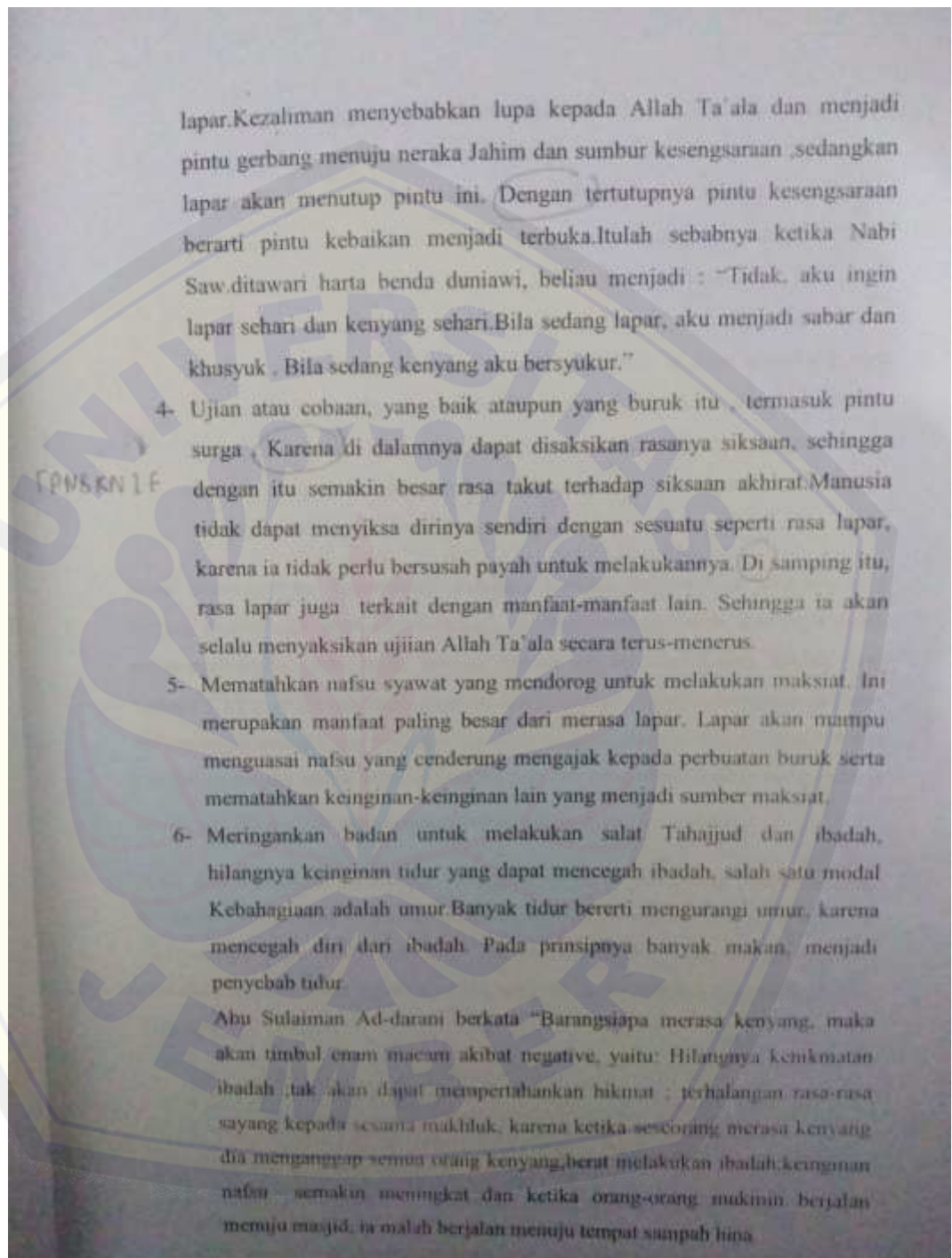
Makalah 4



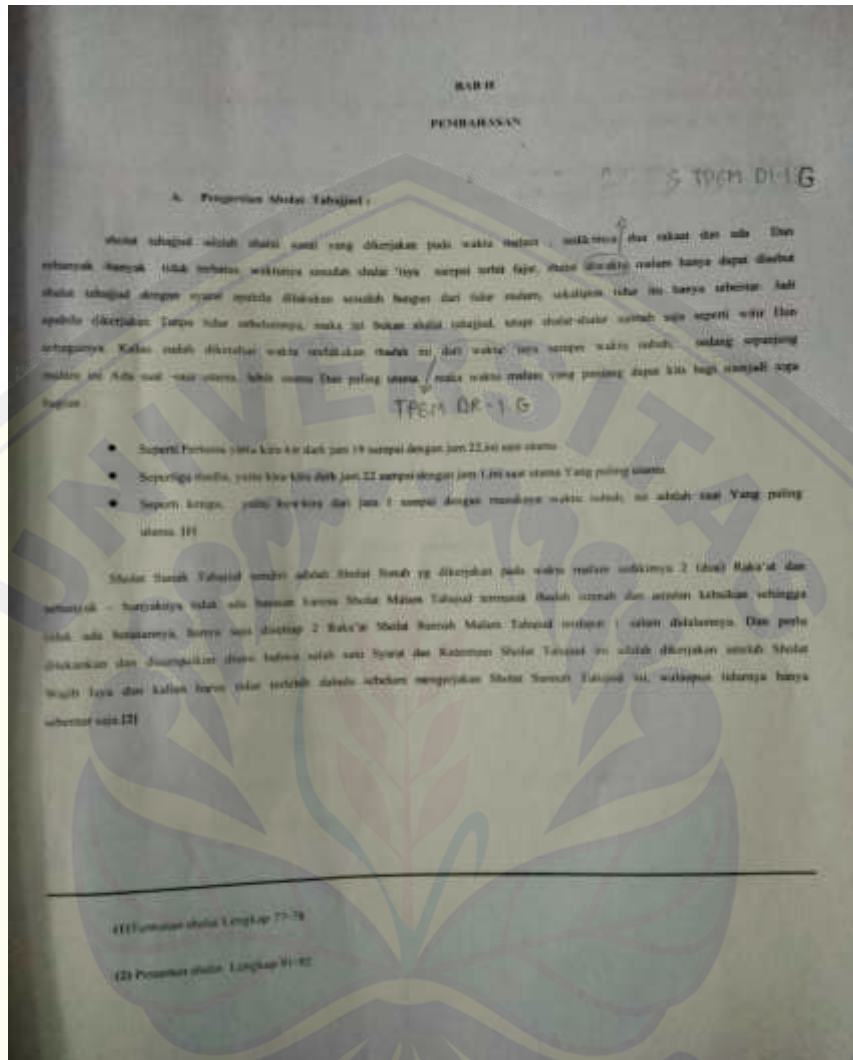
Makalah 5

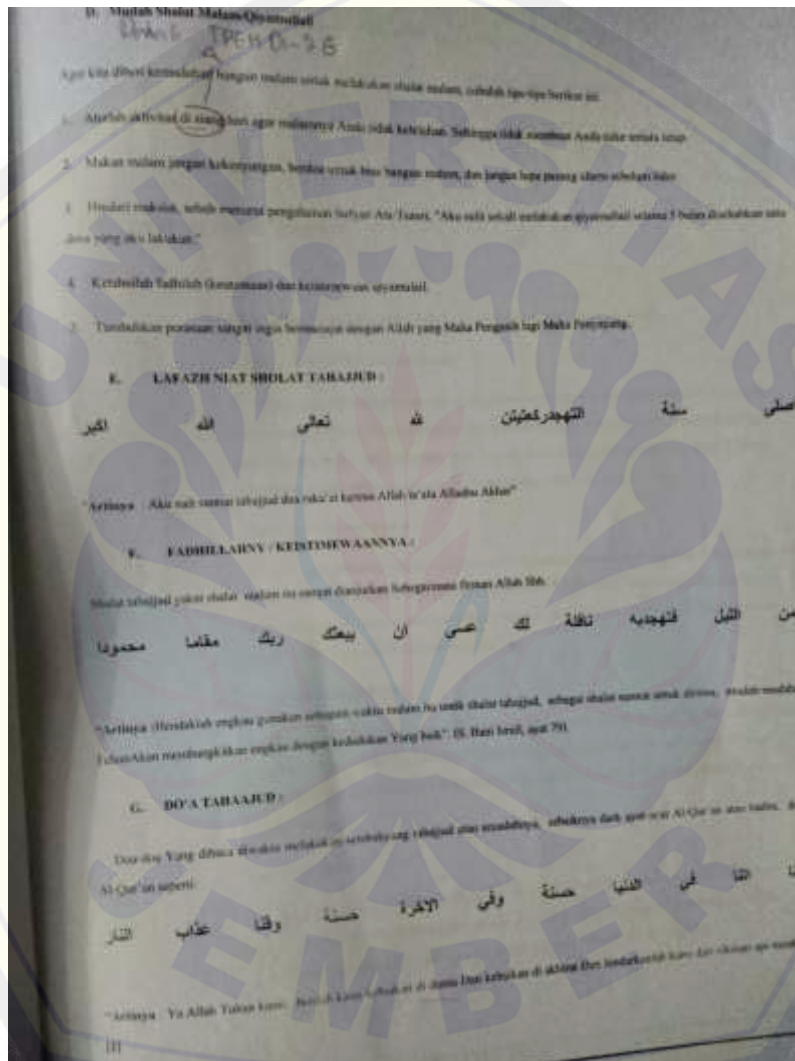


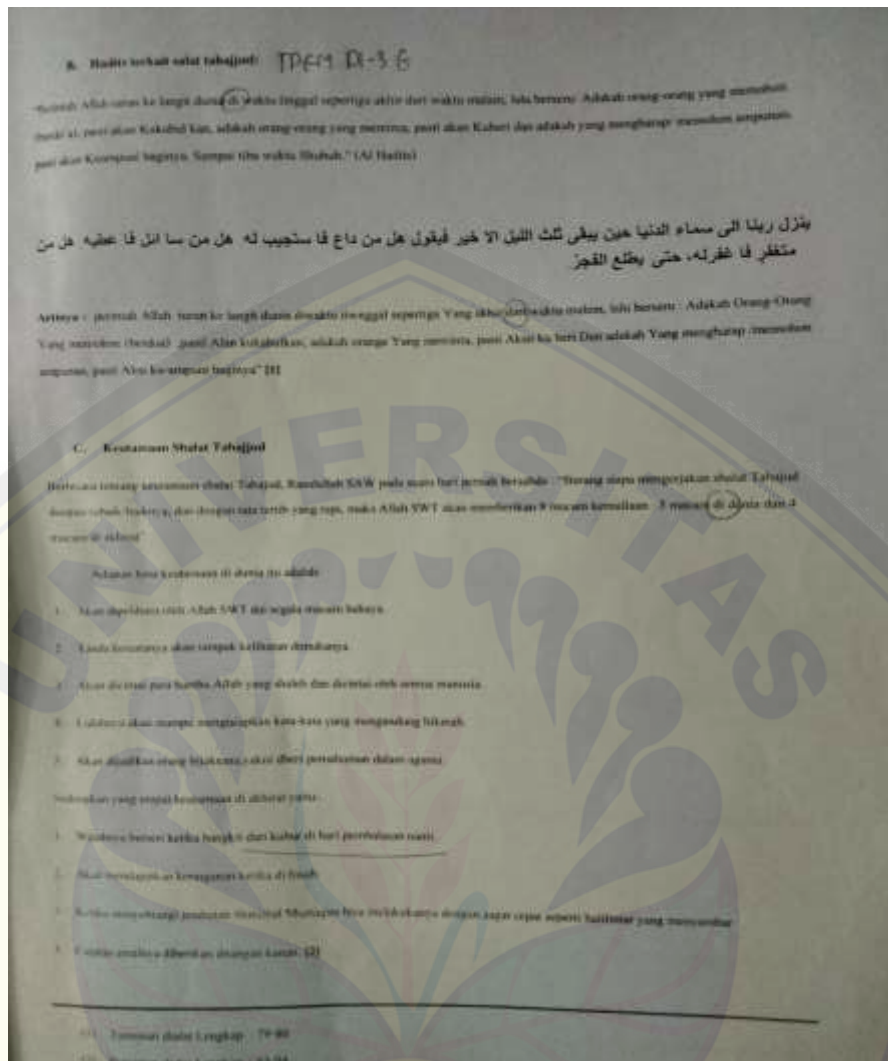
Makalah 6



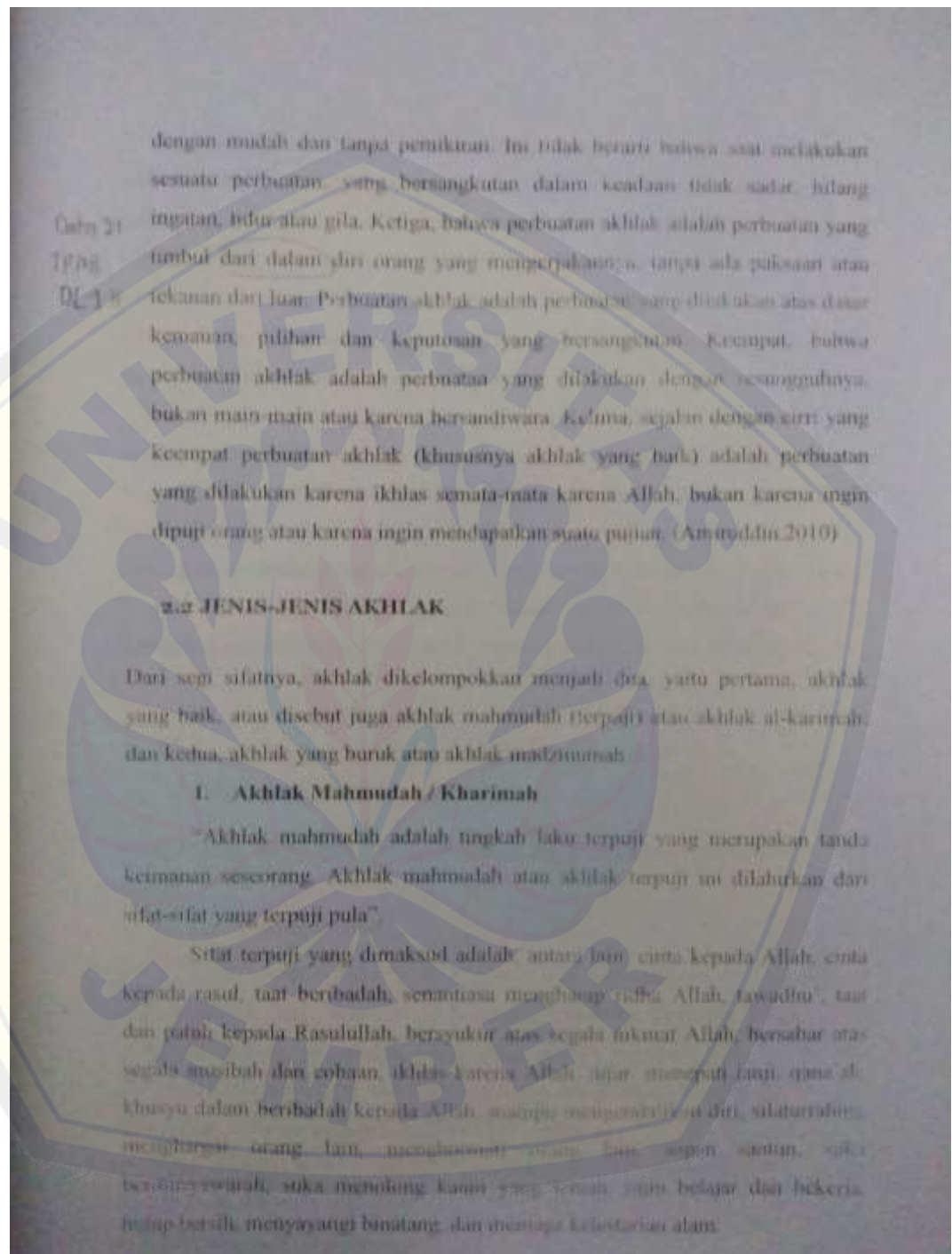
Makalah 7







Makalah 8



1. Naluri Bertuhan. Tabiat manusia mencari dan meniadakan penciptanya. Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

2. Adat/Kebiasaan

Adat/Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikri berpendapat, perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

3. Wirotsah (keturunan)

Warisan adalah: Bepindahny sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

4. Milieu

Artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup di darat, tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. milieu ada 2 macam:

a) Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi diri dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat membatalkan atau memantapkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Pada zaman Nabi Muhammad pernah terjadi seorang budak yang kencing di sanitasi masjid, seorang sahabat membentaknya tapi Nabi memaafkannya. Kejadian diatas dapat menjadi

Data

PRANATI-H
TREN DI-11

contoh bahwa badui yang menempati lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidak akan tau norma-norma yang berlaku.

b) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya Akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru di sekolah.

AUTOBIOGRAFI

Saswanee Hajiabu

Lahir di Narathiwat (Thailand Selatan), 13 Oktober 1996. Ia merupakan anak yang kedua. Putri pasangan Bapak Hasan Hajiabu dan Ibu Hamiba Hajiabu. Pendidikan awal tempuh di Sekolah Dasar Ban Batong, melanjutkan sekolah SMP Darulhuda Witya School dan lulus pada tahun 2011, melanjutkan di SMA Darulhuda Witya School dan lulus pada tahun 2014. Pada 2015, melanjutkan studinya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bahasa dan Seni Indonesia di Universitas Jember. Setelah lulus S1., bercita-cita menjadi seorang pengajar di perguruan tinggi negeri/guru untuk membangun anak bangsa di Patani (Thailand Selatan). Dengan harapan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah dapat bermanfaat dunia dan akhirat.